

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM dan BUDI  
PEKERTI BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI di KELAS XI  
SMAN 1 JONGGAT TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**oleh**

**Lelly Puspita Anggraini**  
**NIM: 160101043**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

**MATARAM**

**2021**

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM dan BUDI PEKERTI  
BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI di KELAS XI SMAN 1 JONGGAT  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram**

**Untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan**

**oleh**

**Lelly Puspita Angraini**

**NIM: 160101043**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

**MATARAM**

**2020/2021**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi oleh: Lelly Puspita Anggraini, Nim: 160101043 dengan judul  
"Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi di Kelas XI SMAN 1 Jonggat  
Tahun Pelajaran 2020/2021" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 27-12-2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Musta'in, M. Ag

Siti Husna AINU Syukri, MT

Nip. 196807231995031001

Nip : 197611272006042001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 28-12-2021

Hal : Ujian Skripsi

Yang terhormat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
di Mataram

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : LELLY PUSPITA ANGGRAINI

NIM : 160101043

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi di Kelas XI SMAN 1 Jonggat Tahun Pelajaran 2020/2021

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-munaqasyah-kan.

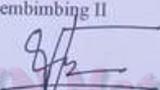
*Wasalammu'alaikum, Wr. Wb.*

Pembimbing I

  
Drs. Mustatin, M. Ag

Nip : 196807231995031001

Pembimbing II

  
Siti Husna Ainu Syukri, MT

Nip : 197611272006042001

## PENGESAHAN

Skripsi oleh : Lelly Puspita angraini, NIM: 160101043 dengan judul  
"Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Teknologi  
Informasi di Kelas XI di SMAN 1 Jonggat Tahun Ajaran 2020/2021" telah  
dipertahankan di depan pengaji Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal: 05 - 01 - 2022

## DEWAN PENGUJI

Drs. Musta'in M.Ag  
(Ketua Sidang/ Pemb. I)

Siti Husna Aini Syakri, MT  
(Sekertaris Sidang/ Pemb. II)

Dr. Syamsul Arifin, M. Ag  
(Penguji I)

Erlan Muljadi, M. Pd. I  
(Penguji II)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Mengetahui,  
Perpustakaan UIN Mataram

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Jumari, M.HI  
NIP 197612312005011006



## Perpustakaan UIN Mataram

“Guru itu tugasnya membimbing para muridnya. Membimbing agar mereka melihat, mengerti, mendalami, dan memaknai segala bentuk pengetahuan yang menyentuh ketertarikannya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ansori LAL, *Transformasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: GP Press, 2010), h. 56.

**PERSEMBAHAN**

“Skripsi ini ku persembahkan kepada kedua

Perpustakaan UIN Matarani orang tua yakni Ibu Nurul Hikmah Bapak Sahlan

dan ibu mertua Hj. Maesarah serta suami ku Muh

Ramsul Ashropi dan Anak ku Iklil Miqdad tak

lupa juga untuk adik-adikku”

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt. karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi di Kelas XI SMAN 1 Jonggat tahun pelajaran 2020/2021. Meskipun masih jauh dari kata sempurna. Swalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi tingginya kepada pihak-pihak yang sudah memberikan bimbingan, motivasi, kritik dan saran yang sangat berharga. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Musta'in, M. Ag sebagai pembimbing I dan Ibu Siti Husna AINU Syukri, MT selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi yang sangat detail selama bimbingan, dan yang selalu meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukannya sehingga skripsi ini bisa lebih baik.
1. Bapak H. M. Taisir, M.Ag dan Erwin Padli, M.Hum selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam.
2. Ibu Dr. Jumarim, M.HI selaku dekan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Mataram
3. Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag selaku rektor UIN Mataram

4. Bapak dan Ibu dosen fakultas tarbiyah dan keguruan yang selama ini sudah sabar dan ikhlas dalam memberikan ilmu bagi penulis selama menimba ilmu di UIN Mataram.

Penulis

Lelly Puspita Anggraini



Perpustakaan **UIN Mataram**

## DAFTAR ISI

1. Tujuan Penelitian .....	5
1. Ruang lingkup .....	6
<p>Untuk lebih jelas ruang lingkup dari penelitian ini terdiri dari subjek dan objek. Adapun subjek dari penelitian ini ialah siswa kelas XI yang terdiri dari dua kelas yakni satu kelas untuk MIPA, dan satu kelas untuk IPS.....6</p> <p>Adapun objek dari penelitian ini ialah bentuk-bentuk teknologi informasi seperti, teknologi komputer, teknologi telekomunikasi, teknologi multimedia, dan teknologi jaringan komputer. ....6</p>	
2. <i>Setting</i> Penelitian.....	6
1. Pembelajaran PAI.....	10
2. Pengertian PAI .....	10
<p>Pada bukunya, Zakiah Daradjat telah menuliskan beberapa istilah dari pendidikan agama islam, adapun istilah tersebut ialah;.....10</p>	
3. Tujuan PAI.....	12
4. Fungsi PAI .....	13
5. Teknologi Informasi.....	14
1. Pengertian Teknologi Informasi.....	14
2. Bentuk-bentuk Teknologi Informasi dalam pembelajaran.....	16

3. Manfaat Teknologi .....	26
4. Kelemahan dan keunggulan .....	27
1. Pendekatan Penelitian .....	30
2. Kehadiran Peneliti.....	31
3. Lokasi Penelitian.....	31
4. Sumber Data.....	31
5. Teknik Pengumpulan Data.....	32
6. Teknik Analisis Data.....	36
7. Keabsahan Data.....	38
1. Profil Sekolah.....	42
2. Letak Geografis Sekolah.....	44
3. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	44
4. Data Guru .....	46
5. Data Siswa.....	53

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM dan BUDI PEKERTI  
BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI KELAS XI SMAN 1 JONGGAT  
TAHUN PELAJARAN 2020/ 2021**

**Oleh.**

**LELLY PUSPITA ANGGRAINI**

**NIM: 160101043**

**ABSTRAK**

Pada masa pandemi covid 19, pembelajaran dilaksanakan secara daring atau online melalui media teknologi informasi seperti; whatsapp, google classroom, dan e-mail. Untuk menentukan media teknologi informasi yang akan digunakan maka, guru dan siswa melakukan diskusi terlebih dahulu. Dari hasil diskusi itulah yang menentukan media apa yang akan digunakan saat pembelajaran daring berlangsung.

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menceritakan tentang pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis teknologi informasi di SMAN 1 Jonggat. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi pada saat pengumpulan data.

Hasil yang didapatkan tentang Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi di Kelas XI SMAN 1 Jonggat Tahun Pelajaran 2020/ 2021 ialah; penerapan pembelajaran berbasis teknologi informasi disemua mata pelajaran khususnya pendidikan agama islam dan budi pekerti, terdapat kelebihan serta kekurangan didalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi informasi.

**Kata Kunci** : Daring, Whatsapp, dan Teknologi Informasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan sebuah proses interaksi dalam situasi dan kondisi yang ada disekitar individu siswa. Belajar dapat dikatakan sebagai proses yang diarahkan oleh guru untuk pencapaian tujuan dari pembelajaran tersebut. Menurut Rusman belajar ialah salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku individu.<sup>2</sup> Proses pembelajaran dilakukan oleh guru dan siswa, dimana perilaku guru dijadikan sebuah contoh atau suri tauladan bagi siswanya, oleh sebab itu guru harus mampu menjaga sikap dan tingkah lakunya dihadapan para siswa, terutama ketika guru tersebut berada di lingkungan sekolah. Terlebih lagi guru pendidikan Agama Islam (PAI), karna guru PAI sering dianggap sebagai orang yang alim. Pada era *mileneal* saat ini, guru PAI tentunya tidak boleh tertinggal dalam bidang teknologi. Paling tidak guru PAI mampu mengoprasikan alat-alat teknologi seperti laptop dan LCD. Dimana laptop dan LCD digunakan sebagai media pembelajaran, tujuannya untuk memudahkan proses pembelajaran, salah satunya yaitu; guru tidak capek lagi menulis materi pembelajaran secara panjang lebar di papan tulis. Dengan alat-alat teknologi saat ini guru mampu menyederhanakan proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih mudah untuk memahami isi pembelajaran tersebut.

---

<sup>2</sup>Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.85.

Sebagaimana yang dikutip oleh Ismail Darimi keberadaan media dalam proses pembelajaran PAI memiliki arti yang cukup penting. Mengingat hasil pembelajaran pai sampai sekarang dinilai masih kurang baik. Yang dikarenakan oleh keterbatasan dalam pemahaman guru tentang media yang baik dan sesuai dengan materi pembelajaran. Sedangkan pada saat ini guru dituntut untuk menguasai media dan metode pembelajaran dengan baik, agar mengurangi penggunaan metode ceramah yang dirasa kurang efisien.<sup>3</sup>

Menurut Ismail Darimi ada beberapa hambatan yang dirasakan oleh guru ketika mengajar, dimana penyebab dari hambatan tersebut ialah kurang cocoknya media yang digunakan dengan materi pembelajarannya yang disampaikan sehingga anak didik merasa jenuh. Sama seperti mata pelajaran PAI, guru membuat suasana baru di dalam kelas sehingga tidak membosankan. Di dalam kutipan Ismail Darimi juga terdapat enam fungsi media dalam proses belajar mengajar.<sup>4</sup>

Saat ini kita tidak dapat memungkiri manfaat dari kecanggihan teknologi multimedia yang mampu memberikan kesan dalam bidang media pembelajaran karna mampu mengintegrasikan teks, animasi, grafik, video maupun audio. Alat teknologi saat ini telah mampu mengembangkan proses pembelajaran ke arah yang lebih baik lagi. Karena teknologi informasi berkembang dengan sangat pesat, sehingga dengan perkembangan tersebut telah mengubah paradigma media pengajaran guru yang terbatas pada catatan di papan tulis, akan tetapi juga bisa

---

<sup>3</sup> Ismail Darimi, "Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif", *jurnal Pendidikan Tehnologi Informasi* Vol. 1, Nmr 2, 2017, h.112.

<sup>4</sup>*Ibid.*, h. 114.

didapatkan dalam bentuk file yang telah disediakan oleh guru, dan akan di tampilkan melalui alat-alat teknologi canggih yang sudah ada pada saat ini.

LCD proyektor merupakan sebuah alat yang berfungsi menampilkan gambar, video, foto ataupun file yang ada dilaptop/ komputer baik secara terpisah ataupun gabungan dari unsur-unsur media tersebut yang mampu menyalurkan pesan sehingga merangsang minat siswa didalam belajar. LCD proyektor mampu menjadikan proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien.<sup>5</sup> Didalam pelajaran PAI, ketika ada tugas membuat power point ataupun praktikum yang harus dikerjakan di rumah seperti membuat video akad nikah, memandikan jenazah, dll. Maka hasilnya nanti dapat ditampilkan di kelas dengan menggunakan LCD proyektor sehingga guru dan siswa yang lain dapat melihat hasil dari tugas tersebut.

Adapun Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran PAI yang berbasis Teknologi Informasi ialah SMAN 1 JONGGAT yang beralamat di Jalan Raya Ubung, dengan kode pos 8356. Berdasarkan hasil observasi awal dengan beberapa siswa yang didapatkan melalui proses wawancara. Siswa tersebut menyampaikan bahwa sistem pembelajaran sudah mulai menggunakan media teknologi, namun beberapa di antaranya tidak begitu senang dengan sistem pembelajaran tersebut karna tidak semua siswa mempunyai laptop, sehingga siswa tersebut merasa kesusahan untuk membuat tugas, misalnya; power point. Siswa yang sudah mempunyai laptop belum tentu bisa membuat power point. Adapun

---

<sup>5</sup> Moh. fajirin, *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis TIK Terhadap Motivasi Belajar*, Jurnal Penelitian Pendidikan, h. 4.

siswa yang sudah memiliki laptop dan sudah mampu membuat power point terlihat sombong kepada teman sejawannya yang masih belum mampu membuat power point.<sup>6</sup> Adapun hasil dari wawancara dengan salah seorang guru di SMAN 1 Jonggat, menyatakan bahwa dengan sistem pembelajaran yang menggunakan media teknologi dapat memberikan suatu kemudahan mengajar kepada guru, karna guru tidak perlu lagi menulis panjang lebar materi yang akan di pelajari saat itu.<sup>7</sup>

Dari paparan di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi di Kelas XI SMAN 1 Jonggat Tahun Ajaran 2020/2021” karena terdapat permasalahan-permasalahan seperti di atas.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis teknologi informasi di kelas XI SMAN 1 Jonggat.?
2. Apa saja kelemahan serta keunggulan dari pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis teknologi informasi di kelas XI SMAN 1 Jonggat.?

---

<sup>6</sup> A'anggina Pebrianti Putri & Zahir Abdillah siswa kelas XI Mipa 1, *Wawancara*, Barejulat, 8 April 2019.

<sup>7</sup> Akup Guru PAI, *Wawancara*, Barejulat, 14 April 2019.

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis teknologi informasi di kelas XI SMAN 1 Jonggat
- b. Untuk mengetahui kelemahan dan keunggulan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis teknologi informasi di kelas XI SMAN 1 Jonggat.

#### 2. Dalam sebuah penelitian pasti mempunyai manfaat penelitian adapun manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu secara:

##### a. Teoritis

Diharapkan mampu menjadi pengembangan konsep tentang Pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti Berbasis Teknologi Informasi.

##### b. Praktis

Diharapkan bagi lembaga-lembaga lain bisa bekerja sama dengan SMAN 1 JONGGAT dalam menerapkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Teknologi Informasi. Dan diharapkan guru- guru juga menjadikan skripsi ini sebagai masukan yang baik dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Teknologi Informasi. Dalam khazanah keilmuan diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi

Pekerti Berbasis Teknologi Informasi yang telah dilakukan dan dapat memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya.

#### **D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian**

##### **1. Ruang lingkup**

Untuk lebih jelas ruang lingkup dari penelitian ini terdiri dari subjek dan objek. Adapun subjek dari penelitian ini ialah siswa kelas XI yang terdiri dari dua kelas yakni satu kelas untuk MIPA, dan satu kelas untuk IPS.

Adapun objek dari penelitian ini ialah bentuk-bentuk teknologi informasi seperti, teknologi komputer, teknologi telekomunikasi, teknologi multimedia, dan teknologi jaringan komputer.

##### **2. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Jonggat yang beralamat Jalan Raya Ubung, dengan kode pos 8356. Adapun alasan peneliti memilih tempat ini karena lokasinya yang strategis dan juga kualitas pendidikan yang ada di sekolah ini sudah bagus, dan juga sekolah ini sudah menggunakan Teknologi Informasi dalam proses pembelajarannya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini, agar peneliti mengetahui lebih luas tentang Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Kelas XI SMAN 1 Jonggat.

## E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka atau kajian pustaka berfungsi untuk mengetahui penelitian yang serupa apakah pernah diterapkan atau tidak. dan dijadikan sebagai dasar dalam mencari data yang dibutuhkan. Adapun hasil penelitian yang relevan dengan persoalan yang akan di kaji dalam skripsi ini ialah:

1. Skripsi karya Moh. Dirwa Ari Palewa yang berjudul Peran Media pembelajaran ICT Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA MA'ARIF NU PANDAAN. Di dalam skripsi ini membahas tentang; bagaimana implementasi media pembelajaran ICT di SMA MA'ARIF NU PANDAAN, bagaimana peran media pembelajaran ICT dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran PAI di SMA MA'ARIF NU PANDAAN, dan juga didalam skripsi ini membahas tentang faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan media pembelajaran ICT di SMA MA'ARIF NU Pandaan. Adapun disini peneliti menggunakan metode kualitatif. Dari hasil penelitian Yang dilakukannya, penulis menyimpulkan bahwa penggunaan media ICT tidak hanya digunakan pada proses pembelajaran saja tetapi juga digunakan sebagai proses peningkatan kreatifitas siswa. Dengan media ini juga dapat mempermudah siswa dalam memahami pelajaran, karna siswa bisa belajar lebih lama di luar sekolah. Sekolah juga mendukung pembelajaran yang menggunakan media ICT dengan menyediakan LCD Proyektor, ruang multimedia, hotspot area, dan tenaga pendidik yang berkualitas serta mampu menggunakan media ICT.

Dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan yaitu; sama-sama menggunakan LCD Proyektor, dan metode kualitatif. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini terdapat perbedaan yaitu: Lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu ialah SMA MA'ARIF NU PANDAAN, sedangkan lokasi yang dijadikan tempat penelitian oleh peneliti saat ini ialah SMAN 1 JONGGAT. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui Peran Media pembelajaran ICT Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Sedangkan penelitian yang dilaksanakan ini memiliki tujuan agar mengetahui bagaimana proses Pembelajaran PAI Berbasis IT.

2. Skripsi karya Waris yang berjudul Implementasi Media Pembelajaran Berbasis *Information and Communication Technology* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 1 Muhammadiyah Purwokerto. Di dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana Implementasi Media Pembelajaran Berbasis *Information and Communication Technology* pada mata pelajaran PAI di SMP MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO. Peneliti menggunakan metode kualitatif. Dimana pada skripsinya menjelaskan Implementasi Berbasis Teknologi yang dilaksanakan di SMP 1 Muhammadiyah purwokerto yaitu dengan cara memadukan penggunaan teknologi komputer, laptop, atau notebook dengan jaringan komputer LAN yang ada di ruang kelas ICT sebagai sumber pencari informasi. Untuk menayangkan video guru menggunakan gom player, agar lebih mudah

dalam menemukan informasi maka di gunakan *Google*. Agar lebih mudah dalam mengakses tugas siswa maka guru menggunakan e-learning. Dan guru menggunakan aplikasi powerpoint untuk menampilkan materi pembelajaran.

Yang menjadi perbedaan dengan penelitian saat ini ialah tempat penelitian, dan tujuan penelitian. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pelajaran PAI, dan juga menggunakan metode kualitatif.

3. Skripsi karya Nur hadi yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT di SMPN 2 Semarang. Di dalam skripsi ini membahas tentang; bagaimana pelaksanaan pendidikan agama islam berbasis ICT di SMP Negeri 2 Semarang, dan di dalam skripsi ini juga membahas bagaimana kelebihan dan kekurangan pembelajaran pai berbasis ICT di SMP Negeri 2 Semarang. Penulis menggunakan metode kualitatif. Adapun Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis ICT sudah berjalan dengan baik, hal ini dilihat dari persiapan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Di dalam sebuah pembelajaran wajar saja jika terdapat kekurangan maupun kelebihan baik yang meliputi siswa, Guru Pendidikan Agama Islam, Sekolah, *SteakHolder* lainnya.

Yang menjadi perbedaan dengan penelitian saat ini ialah tempat dan tujuan dari penelitian, adapun yang menjadi persamaannya ialah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan juga sama-sama membahas

tentang kekurangan dan kelebihan pembelajaran PAI yang berbasis ICT atau Teknologi Informasi.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Pembelajaran PAI**

Pembelajaran merupakan sebuah proses Perubahan ke arah yang lebih baik lagi, dan perubahan tersebut bisa di dapatkan melalui interaksi siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadilah sebuah perubahan yang di inginkan.<sup>8</sup>

Perkembangan atau perubahan akan didapatkan melalui proses belajar seperti perubahan keterampilan atau sikap, kebiasaan, maupun kemampuan dalam hal pengetahuan.

### **3. Pengertian PAI**

Pada bukunya, Zakiah Daradjat telah menuliskan beberapa istilah dari pendidikan agama islam, adapun istilah tersebut ialah;

- a. Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah usaha seperti halnya bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, supaya anak didiknya dapat memahami ajaran agama Islam dengan baik dan menjadikannya sebagai pandangan hidup.
- b. Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah ajaran Islam yang berupa bimbingan dan asuhan kepada anak didik, agar anak didiknya bisa

---

<sup>8</sup> E. Muliassa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Rosada karya, 2003), h. 100.

memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam secara keseluruhan, dan menjadikannya sebagai pandangan hidup.

- c. Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah pendidikan yang diterapkan sesuai dengan ajaran islam.<sup>9</sup>

Menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I ayat (1) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan dalam pengendalian diri, spiritual keagamaan, kepribadian akhlak karimah, inteligensi, akhlak karimah, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, maupun negara.

Adapun sebutan yang diberikan kepada salah satu subyek mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik Muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu merupakan pengertian PAI menurut Abuddin Nata.<sup>10</sup>

Pada buku Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam Fatah yasir mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah upaya sadar serta terencana dalam menyiapkan para siswa agar dapat mengenal, memahami, menghayati, mengimani, serta bertaqwa dan berakhlak mulia dalam proses mengamalkan ajaran agama islam yang sesuai dengan al-quran dan hadist,

<sup>9</sup> Zakiah Darajat dkk. *Ilmu Jiwa Agama*, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1996), h. 86.

<sup>10</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1998), h.

dimana semua itu bisa di dapatkan melalui Bimbingan belajar, latihan, dan juga melalui pengalaman hidup.<sup>11</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa PAI merupakan sebuah bimbingan belajar bagi siswa agar dapat memahami, serta mengamalkan ajaran islam sesuai dengan syariat islam yang sesuai dengan al-qur'an dan hadist.

#### 4. Tujuan PAI

Berdasarkan kutipan Abuddin Nata tujuan dari pendidikan yaitu siswa diarahkan untuk mengembangkan kemampuan yang sudah dimiliki kearah perkembangan yang sempurna, seperti; perkembangan intelektual, fisik dan juga budi pekerti. Selain itu pendidikan juga diarahkan pada upaya mempersiapkan seseorang agar dapat hidup di masyarakat secara bersama-sama dengan melakukan pekerjaan atau keahlian sesuai dengan bakat, kesiapan, kecenderungan dan potensi yang dimilikinya.<sup>12</sup>

Tujuan PAI menurut Zakiah Daradjat ialah mengajar siswa untuk menjadi orang yang saleh, baik dari segi kehidupan, pikiran maupun perbuatannya.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Fatah Yasir, *Dimensi-dimensi pendidikan islam*, (malang:UIN Malang press, 2008). h. 15.

<sup>12</sup> Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 67.

<sup>13</sup> Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 172.

Jadi bisa disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran PAI mengacu terhadap penanaman nilai, agar sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Tidak hanya itu PAI juga bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai orang saleh, yang berperilaku sesuai dengan syariat islam .

## 5. Fungsi PAI

Menurut Zakiah Daradjat, PAI sebagai bidang studi yang di pelajari di sekolah memiliki 3 fungsi:

- a. Menumbuhkan keimanan yang kuat.
- b. Menanamkan kebiasaan baik dalam menjalankan ibadah, amal saleh, dan berakhlak mulia.
- c. Menanamkan sebuah pemikiran bahwa alam sekitar merupakan anugerah yang di berikan Allah kepada manusia.<sup>14</sup>

Menurut Abdul Majid dan Diyan Andayani fungsi dari PAI ialah sebagai; pengembang, penyalur, pencegahan, perbaikan, penyesuaian, sumber nilai, dan pengajaran.<sup>15</sup>

## 6. Teknologi Informasi

### 1. Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi Informasi memberikan kontribusi yang luar biasa dalam hal penyebaran materi informasi ke seluruh belahan dunia. Teknologi Informasi merupakan media dan merupakan salah satu

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 174.

<sup>15</sup> Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2004), h. 132-134.

instrument yang bersifat massal dan melibatkan ribuan bahkan milyaran manusia, hanya dengan berada di depan komputer maupun handphone yang terhubung dengan internet, seseorang bisa terhubung dengan dunia virtual global untuk mendapatkan ataupun menyebarkan informasi dalam satu waktu. Ditengah kemelut dunia pendidikan Indonesia yang tidak kunjung selesai, kehadiran teknologi informasi menjadi satu titik cerah yang diharapkan mampu memberi sumbangan positif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu produk integrasi teknologi informasi ke dalam dunia pendidikan adalah e-learning atau pembelajaran elektronik. Saat ini e-learning mulai mengambil perhatian banyak pihak, baik dari kalangan akademisi, profesional, perusahaan maupun industri. Di institusi pendidikan tinggi, e-learning telah membuka pemahaman baru dalam hal proses belajar mengajar. Dalam era industri e-learning dinilai mampu membantu proses meningkatkan kompetensi siswa.<sup>16</sup>

Kata “teknologi” berasal dari bahasa Yunani *technologia*, gabungan dari dua kata, *techne* dan *logia*. *Techne* artinya keahlian dan *logia* ialah mempelajari sesuatu atau cabang dari disiplin pengetahuan. Dalam pengertian yang lebih luas, teknologi dapat meliputi pengertian sistem, organisasi, juga teknik. Jadi, teknologi merupakan sebuah perpanjangan tangan manusia untuk dapat memanfaatkan alam dan sesuatu yang ada disekelilingnya secara lebih maksimal. Secara

---

<sup>16</sup>Seminar Nasional FTK UIN MATARAM, *Revitalisasi LPTK PTKIN ditengah gelombang disrupsi Teknologi Digital* (Lombok, 2018), h.11

sederhana teknologi bertujuan untuk mempermudah pemenuhan kebutuhan manusia.<sup>17</sup>

Informasi merupakan kumpulan data yang saling terkait dan telah diproses secara kompleks. Data yang tercatat dan saling terkait dikumpulkan, kemudian diolah agar menjadi informasi yang tepat dan akurat.<sup>18</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang memiliki fungsi dalam mengolah, mengoleh, memproses, menyusun, mengubah dan menyimpan data dengan segala macam cara untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat dan berkualitas. Apalagi jika digunakan untuk mengembangkan pendidikan, oleh sebab itu banyak orang yang membicarakan manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana telah dijelaskan teknologi informasi ialah suatu produk teknologi yang banyak di pakai dalam kehidupan sehari-hari. Manusia memperoleh informasi dan banyak manfaat melalui teknologi informasi, seperti berkirim pesan dan juga menerima pesan dengan sangat mudah. Dan juga teknologi komunikasi mampu membantu kita untuk berkomunikasi jarak jauh dengan relevansi waktu yang singkat.

## 2. Bentuk-bentuk Teknologi Informasi dalam pembelajaran

---

<sup>17</sup> Anshori LAL, *Transformasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: GP Press, 2010), h.82.

<sup>18</sup> Reynold dan djuharis rasul, *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), h. 3.

Adapun bentuk-bentuk dari media teknologi informasi dalam pembelajaran ialah:

1) Teknologi Komputer

Teknologi komputer merupakan sebuah media pembelajaran yang menggunakan atau memanfaatkan komputer. Pembelajaran tersebut dilaksanakan tanpa menggunakan koneksi internet. Sehingga pembelajaran tersebut terdiri dari gabungan media teks, gambar, photo, video, animasi, audio, dan grafis. Dimana ketika menampilkannya dapat menggunakan LCD proyektor sebagai alat bantu.<sup>19</sup>

2) Teknologi telekomunikasi

Teknologi ini dituntut untuk memberikan banyak manfaat terhadap dunia pendidikan, dan media yang termasuk dalam teknologi ini ialah faximile, dan telpon seluler, dimana telpon seluler mempunyai aplikasi seperti; whatsapp, google classroom, dll.

a) Whatsapp messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang bisa digunakan untuk bertukar pesan dengan menggunakan paket data internet (kuota). WA menjadi salah satu media pembelajaran online dengan membuat satu grup chat yang dapat digunakan sebagai ruang kelas, sehingga guru dapat dengan mudah menyampaikan materi, agar dapat terjalin komunikasi antar guru dengan siswa. Adapun beberapa fitur yang dimiliki

---

<sup>19</sup> Bambang Warista, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h.137-138.

oleh WA ialah; mengirim pesan teks, mengirim foto dan video dari galeri ataupun kamera, mengirim berkas-berkas office dari beragam bentuk seperti word, pdf, maupun ppt, mengirim pesan suara, berbagi lokasi dengan memanfaatkan GPS, menelpon, melakukan video call, serta dapat menggunakan stiker dan emoji.<sup>20</sup>

b) Google Classroom merupakan inovasi dari google for education yang menarik karena merupakan sebuah produk yang dibuat untuk mendampingi siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Di dalam google classroom terdapat banyak fitur sehingga guru harus membuat rencana pembelajaran, jenis kegiatan, dan rencana kegiatan apa yang digunakan, kemudian guru membuat sebuah kelas untuk menyampaikan materi baik berupa power point, video, maupun bahan ajar lainnya. Pada saat pemberian tugas maka guru akan menentukan batas pengumpulannya, hal ini bertujuan untuk kedisiplinan siswa. Google classroom bersifat interaktif dikarenakan memiliki fasilitas komunikasi untuk guru dan siswa.<sup>21</sup>

c) E-mail merupakan surat elektronik yang berfungsi sebagai pengirim pesan maupun data lainnya melalui jaringan internet. Bukan hanya teks saja yang dapat dikirim melalui e-mail tetapi

---

<sup>20</sup>Unik Hanifah salsabila dkk, "Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19", *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 2, nmr, 2, 2020, h. 4-5.

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 6.

data berupa foto, video, maupun audio juga dapat dikirim melalui e-mail. Dalam waktu sekejap e-mail dapat tersampaikan pada alamat yang dituju, bahkan pengiriman e-mail keluar negeri juga tidak membutuhkan waktu lama. Tidak seperti surat biasa pada umumnya yang membutuhkan waktu sehari-hari untuk bisa tersampaikan pada alamat yang dituju. Penggunaan e-mail ini jauh lebih mudah dan menghemat waktu.<sup>22</sup>

### 3) Teknologi Multimedia

Multimedia merupakan gabungan dari banyak media atau komputer yang dilengkapi dengan CD Player, speaker, sound card, dan juga mempunyai kemampuan resolusi yang tinggi dalam memproses video, grafis, dan audio. Media yang termasuk dalam teknologi multimedia ialah kamera video, kamera digital, audio player, video player, dll. Adapun program dari multimedia dibagi menjadi lima, yaitu; pendidikan, hiburan, teknologi telekomunikasi, referensi, dan bisnis.<sup>23</sup>

### 4) Teknologi Jaringan Komputer

Teknologi ini merupakan sebuah teknologi yang tersusun dari LAN, wifi, internet, dll. Cara penggunaannya ialah dengan menggunakan e-dukasi net.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Maya Puspita, *Pemanfaatan E-mail Sebagai Media atau Perantara Pengiriman Tugas*, dalam <https://sites.google.com/sites/elearningpp09> diakses tgl 18 desember 2021, pukul 15.32 Wita.

<sup>23</sup> *Ibid.*, h. 136-137.

<sup>24</sup> *Ibid.*, h.159.

Berdasarkan surat edaran yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan no 4 tahun 2020 tentang kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19. Pendidikan dilaksanakan dari rumah, sehingga proses pembelajaran dilaksanakan secara daring. Sebagai sarana pendukung maka dibutuhkan media pembelajaran yang dinamis sehingga mampu menjelaskan materi konsep serta pengaplikasiannya pada pembelajaran.<sup>25</sup>

Dari penggunaan teknologi informasi ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bayu Fitrianto sebagaimana berikut. “Dewasa ini kebutuhan akan teknologi informasi sudah tidak bisa dipungkiri lagi. Guru dan siswa dituntut untuk mampu menguasai alat-alat teknologi. Sehingga pemerintah memberikan bantuan secara bertahap terhadap sekolah-sekolah sebagai bentuk kepedulian dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun bentuk bantuan yang diberikan oleh pemerintah ialah dengan memberikan perangkat keras (komputer) untuk membantu siswa ketika praktek dan didukung dengan jaringan internet yang telah disediakan oleh sekolah secara gratis”.<sup>26</sup>

Sepanjang masa pandemi semua kegiatan pembelajaran yang berlangsung disekolah diganti menjadi pembelajaran online atau daring, sehingga semua komponen pendidikan harus fokus terhadap

---

<sup>25</sup>Fazar Nuriansyah, “Efektifitas Penggunaan Media Online Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, Vol 1, Nmr 2, 2020, h. 61.

<sup>26</sup> Bayu Fitrianto, *ICT Dalam Dunia Pendidikan*, dalam <https://sopian.net/?p=861> diakses tgl 25 juni 2020, pukul 15.28 Wita.

pembelajaran, sehingga pembelajaran tetap berjalan tanpa adanya pertemuan langsung. Guru dijadikan sebagai komponen utama dalam pendidikan dihimbau untuk menyesuaikan diri dalam pembelajaran, yang sebelumnya melaksanakan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran online atau daring. Dalam hal ini guru harus menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran daring termasuk penyusunan RPP dan komponen-komponen yang terkait. RPP digunakan sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran, karena RPP dibuat sebagai pemandu guru dalam melaksanakan pembelajaran agar tidak melenceng dari tujuan pembelajaran.<sup>27</sup>

Ada beberapa negara tetangga yang sudah lebih dahulu menggunakan teknologi informasi dalam kegiatan pendidikan, seperti:

- a. Myanmar (2001-2002) sudah melaksanakan reformasi yang berbasis Teknologi Informasi dalam dunia pendidikan. Baik itu mulai dari sekolah dasar ataupun perguruan tinggi yang menjadi titik fokusnya ialah Kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi sehingga mereka bisa menjadi generasi penerus dalam lingkungan kerja yang mengutamakan teknologi. Pada tahun 2001 Myanmar telah memberikan peluang belajar yang lebih luas pada warga negaranya sehingga terasa lebih efektif.
- b. Singapura, jika dibandingkan dengan negara tetangga lainnya maka ia merupakan negara yang lebih maju. Pada tiga ratus tujuh puluh

---

<sup>27</sup> M. A. dewi, dkk, "Analisis Pemanfaatan Aplikasi Online Pada Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, Vol 7, Nmr 1, 2020, h. 24-25.

sekolah, terdapat dua puluh ribu guru, dengan jumlah siswa lima ratus ribu. Mereka telah sadar bahwa kualitas seseorang mampu menentukan kesejahteraan bangsa, sehingga mereka menanamkan tekad dan kemauan dalam berusaha. Karna masa depan negara mereka ada ditangan mereka, membuat kehidupan masa lampau menjadi sebuah pembelajaran dalam membangun kehidupan negara kedepannya, , sehingga mereka mampu membentuk generasi yang kuat dalam menghadapi kerasnya zaman. Oleh karna itu teknologi informasi dan komunikasi lebih ditekankan pada komputer bukan lagi pada tv dan radio yang dipakai lebih luas dalam mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi dan belajar sendiri. Untuk menghadapi tantangan pada abad ke-21 sekolah telah menyiapkan program berbasis komputer yang akan digunakan sehingga mereka mampu untuk berfikir kreatif, dan menjadikan generasi muda mampu berkomunikasi dengan baik agar menjadi generasi yang unggul dimasa yang akan datang.

- c. Vietnam pada tahun 1993 berdirilah universitas terbuka Ho Chi Minh dan Hanoi memanfaatkan radio dan tv sebagai media pembelajaran. Adapun perguruan tinggi lainnya telah melaksanakan kuliah jarak jauh dengan media tv. Enam ribu program dengan durasi waktu dua ratus dua puluh menit telah dilaksanakan.

- d. Filipina dari tahun 1959 sudah menggunakan radio sebagai media pendidikan. Percobaan siaran radio dilakukan oleh UPLB pada tahun 1967 di sekolah penerbangan. Dari tahun 1967-1990 UPLB telah mendirikan sekolah penerbangan sebanyak 28 unit pada mata pelajaran kesehatan dan pertanian. Kemampuan berpikir secara kritis dan abstrak merupakan tujuan utama dari pendidikan di Filipina.
- e. Brunei Darussalam telah menginstruksikan seluruh sekolah untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media belajar, agar siswa bisa mendapatkan keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan dunia kerja yang akan mereka hadapi. Kementerian pendidikan sudah membuat departemen teknologi informasi dan komunikasi untuk menginstruksikan penggunaan dan pengembangan ICT serta memberikan tugas agar menjadi vocal point dan melaksanakan kebijakan yang memiliki hubungan dengan ICT, baik internasional maupun nasional.
- f. Thailand juga memberikan kebijakan teknologi komunikasi dan informasi, dan sudah tertera pada undang-undang pendidikannya. Negara mempunyai hak untuk mengatur penggunaan teknologi agar masyarakatnya memiliki pengetahuan yang luas. Negara akan mengembangkan dan mempromosikan pembaruan teknologi dalam

pendidikan, serta mengecek dan menilai penggunaannya agar tepat sasaran.

- g. Malaysia memiliki keinginan agar negaranya dijadikan sebagai pusat pendidikan yang memiliki keunggulan dalam bidang akademis yang bernilai tinggi. Malaysia memanfaatkan tv dan radio sebagai media pendidikannya, mulai dari jenjang SD sampai dengan perguruan tinggi. Dua puluh sampai tiga puluh menit pelajaran dilaksanakan dengan komunikasi dua arah yang disiarkan melalui radio, dan dilakukan setiap hari minggu.

Sudah bisa dilihat dengan jelas dari uraian diatas semua kawasan asia tenggara sedang menghadapi persaingan yang sangat pesat dengan memanfaatkan teknologi, serta memberikan nama dan jenis yang berbeda-beda (sesuai dengan kebutuhan).<sup>28</sup>

Dukungan yang kuat dan sungguh-sungguh diberikan oleh pemerintah untuk menerapkan teknologi komunikasi dalam pendidikan di masing-masing negara, serta diikat oleh undang-undang pendidikan yang berlaku. Tidak hanya departemen pendidikan dan jajarannya yang memiliki tanggung jawab dalam penggunaan IT, akan tetapi departemen dan sektor swasta juga memiliki tanggung jawab yang sama. Keberhasilan dalam penggunaan Teknologi Informasi tidak hanya terdapat pada alat-alat yang canggih melainkan juga terdapat

---

<sup>28</sup> <sup>3</sup>Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Pernealis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), h. 247-251.

pada keahlian siswa, produser bahan ajar, kepala sekolah, guru, pengawas, dll dalam menggunakan dan mengembangkannya. Penggunaan teknologi dalam pendidikan membutuhkan fasilitas dan tenaga ahli pada bidangnya.<sup>29</sup>

Jika dibandingkan dengan beberapa negara, penggunaan teknologi yang ada di Indonesia tidak berbeda jauh. Program pendidikan yang memanfaatkan Teknologi Informasi tidak hanya dibahas pada perguruan tinggi swasta maupun negeri, melainkan juga pada sekolah-sekolah favorit yang berada di kota, provinsi, kabupaten, maupun kecamatan. Indonesia memiliki pakar Teknologi Informasi baik lulusan luar negeri maupun dalam negeri, mereka tidak hanya mampu mengoperasikan alat Teknologi Informasi, tetapi juga bisa dalam mengembangkan dan meningkatkannya. Indonesia juga memiliki menko-info atau yang biasa disebut dengan departemen komunikasi dan informatika yang sudah melakukan kerja sama dengan berbagai perguruan tinggi untuk mengembangkan teknologi komunikasi dan informasi. Peletakan batu pertama yang dilakukan pada tahun 2008 untuk membangun gedung NICT (National Information Center and teknologi) yang lengkap dilakukan oleh prof. Dr. Ir. H. M. Noeh selaku Menko-info dan H. M. Basyuni selaku menteri agama. Universitas Negeri Islam syarif Hidayatullah yang terletak di Jakarta melakukan kerja sama dengan menko-info untuk mendirikan gedung NICT.

---

<sup>29</sup> Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 111-116.

Gedung tersebut terletak di jalan kertamukti ciputan tanggerang, tepatnya kampus dua UIN syarif hidayatullah. Yang di rencanakan menjadi pusat pendidikan dan pelatihan ICT terbesar di asia tenggara. Informasi penggunaan tentang perkembangan Teknologi Informasi, dan kesungguhan dalam menerapkan pembelajaran secara efektif dan efisien di nilai masih kurang. Adapun tujuan dari penggunaan Teknologi Informasi hanya untuk mengikuti perkembangan zaman agar citra negara tetap terjaga.<sup>30</sup>

Kemajuan teknologi dewasa ini sangatlah pesat, hal ini bisa kita lihat melalui produk teknologi elektronik yang berkembang di pasaran, baik yang dapat digunakan di dalam ruang lingkup pendidikan ataupun tidak. Adapun beberapa jenis media yang bisa dipakai dalam proses pembelajaran ialah laptop, internet, dan LCD Proyektor.<sup>31</sup>

### 3. Manfaat Teknologi

Seiring dengan berkembangnya ilmu, dengan semakin bercabangnya berbagai ilmu yang ada menjadi lebih spesifik. Di dalam buku Anshori LAL disebutkan bahwa manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pendidikan ialah:

- 1) Meningkatkan motifasi siswa.
- 2) Digital portofolio efektif dan efisien.

<sup>30</sup>Abudin Nata, *ILMU PEDNDIDIKAN ISLAM ...*, h. 252-253.

<sup>31</sup> ?Gatot Pramono, "Pemanfaatan Multimedia Pembelajaran", Modul Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Pembelajaran Tingkat Nasional tahun 2008.

- 3) Menambah wawasan dan cakrawala berfikir.
- 4) Menumbuhkan jiwa kebersamaan Menjadi alat ukur konsep pembelajaran yang kita lakukan dengan sekolah dari Negara lain.<sup>32</sup>

Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran PAI yang berbasis Teknologi Informasi ialah suatu upaya yang bisa merubah perilaku siswa menjadi lebih baik lagi yang sesuai dengan kurikulum, dan juga syariat islam. Yang dimana proses perubahan itu didapatkan melalui media berbasis Teknologi Informasi seperti LCD proyektor.

#### 4. Kelemahan dan keunggulan

Adapun beberapa kelemahan dan keunggulan yang terdapat pada pembelajaran berbasis Teknologi Informasi, menurut Rakim ialah:<sup>33</sup>

- 1) Kelemahannya ialah; pada tahap awal pembelajaran biaya yang di butuhkan relatif mahal, masih perlu ditingkatkannya kemampuan SDM dalam penggunaan multimedia, perhatian dari pemerintah belum memadai khususnya daerah-daerah terpencil.
- 2) Keunggulannya ialah: sistem pembelajaran yang digunakan lebih inovatif, dan interaktif, bias menimbulkan rasa senang pada siswa saat belajar, sehingga bisa menambah motivasi belajar siswa, mampu menggabungkan gambar, teks, audio, musik, gambar animasi dan video

---

<sup>32</sup> Yuyun Estrianto, MT, “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran” dalam <http://mail.uns.ac.id/~yuyunestriyanto>, diakses tanggal 19 maret 2019, pukul 14.37.

<sup>33</sup>Rakim, “Multimedia dalam Pembelajaran”, dalam <http://rakimypk.blogspot.com>, diakses tanggal 06 maret 2020, pukul 16.37.

menjadi satu kesatuan yang utuh, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Teknologi informasi digunakan sebagai alat bantu untuk memecahkan masalah secara independen, misalnya mengumpulkan dokumentasi, data, dan tugas. Guru juga dapat mengajar secara daring atau online menggunakan aplikasi pendukung, misalnya, WA, *google classroom*, dan e-mail. Adapun keunggulan yang dapat dirasakan melalui pembelajaran daring ialah:

- 1) Meningkatkan standar pendidikan dan pelatihan.
- 2) Efisiensi penggunaan multimedia dalam pembelajaran.
- 3) Meningkatkan ketersediaan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas dengan memasukkan pembelajaran online.
- 4) Mengurangi biaya untuk memberikan pelatihan dan pendidikan yang berkualitas dengan menggunakan sumber daya bersama.<sup>34</sup>
- 5) Bisa dijadikan sebagai gudang ilmu pengetahuan artinya pengetahuan bisa didapatkan secara lebih luas dengan memanfaatkan jaringan internet.
- 6) Bisa dijadikan sebagai alat bantu pembelajaran artinya pemanfaatan media teknologi informasi dapat disuguhkan dalam bentuk foto, video, dll.

---

<sup>34</sup> Weny Andiani dan Happy Fitria, *Pembelajaran Daring Menggunakan...*, h.175.

- 7) Bisa dijadikan sebagai fasilitas pendidikan artinya teknologi informasi dijadikan sebagai sarana pendukung yang sudah disiapkan oleh sekolah.<sup>35</sup>

Keunggulan dari teknologi informasi ini sangat terasa ketika wabah covid-19 mulai menyebar, dan pada masa new normal ini alat teknologi informasi tetap digunakan bahkan ketika mereka masuk sekolah mereka diizinkan membawa HP untuk melaksanakan ujian semester melalui aplikasi yang sudah ditentukan oleh sekolah. Sehingga mereka tidak melakukan kontak secara langsung. Penggunaan alat teknologi informasi pada pembelajaran dapat membangkitkan semangat belajar, namun tidak lepas dari pengawasan guru.

Bukan hanya itu, di dalam pembelajaran online atau daring juga terdapat kelemahan, adapun kelemahan tersebut ialah:

- 1) Kurangnya pertemuan tatap muka antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa.
- 2) Pembelajaran tersebut cenderung lebih berupa pelatihan bukan pendidikan.
- 3) Aspek industri dan bisnis lebih terlihat dari pada aspek social.
- 4) Kurangnya pelatihan guru terhadap penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

---

<sup>35</sup> Nina dan Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengaruhnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.60.

- 5) Sistem data yang tidak setara dengan masalah daya telpon dan komputer.
- 6) Sumber daya manusia yang masih kurang dalam menggunakan komputer.
- 7) Bahasa mesin yang kurang dipahami.
- 8) Merasa terasingi terhadap siswa.
- 9) Umpan balik yang lambat dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>36</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena data yang akan dikumpulkan yang bersifat deskriptif berdasarkan pada fenomena kasus yang akan diteliti yaitu Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi di Kelas XI SMAN 1 Jonggat. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen kunci secara langsung akan mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi, wawancara dengan informan kunci di lapangan. Untuk melakukan penelitian ini diperlukan

---

<sup>36</sup> Weny Andiani dan Happy Fitria, "Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid 19 Pada Siswa SDN 103 Palembang", *Jurnal Etnosia*, Vol 01, Nmr 2, 2021 h. 174.

h. 176.

<sup>37</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfa Beta, 2016), h. 2.

metode penelitian yang tersusun secara sistematis agar data yang diperoleh benar keabsahannya sehingga penelitian ini layak untuk diuji kebenarannya.<sup>38</sup>

## 7. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat dibutuhkan, dikarenakan peneliti memiliki peran sebagai inti dari semua penelitian yang akan dilakukan di lapangan. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, peneliti bisa mendapatkan data yang sesuai yaitu dengan cara: Wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga tujuan dari penelitian tidak untuk memberikan pengaruh pada apa yang diteliti, melainkan untuk mendapatkan informasi yang pasti. Adapun tentang kehadiran peneliti, peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian setelah mendapatkan izin penelitian, dan peneliti bebas hadir kapan saja tanpa terikat jadwal pembelajaran. Mencari dan mengkaji data yang berhubungan dengan Pembelajaran PAI Berbasis IT di SMAN 1 Jonggat, untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan valid seperti yang diharapkan peneliti baik secara langsung atau tidak merupakan tujuan dari penelitian.

## 8. Lokasi Penelitian

SMAN 1 Jonggat merupakan tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti, dengan subjek penelitian ialah guru, siswa, dan pihak terkait. Adapun objeknya ialah Pembelajaran PAI Berbasis IT di SMAN 1

---

<sup>38</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 17.

Jonggat. Berdasarkan lokasi penelitian SMAN 1 Jonggat tepatnya berada di Lombok Tengah, kec. Jonggat, desa ubung.

## 9. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden) hal ini merupakan pendapat dari cik hasan bisri.<sup>39</sup> Sedangkan menurut husein umar sumber data penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Rancangan penelitian yang masih bersifat sementara akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitiannya.<sup>40</sup> Adapun beberapa jenis dari sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

- a. Orang (person) ialah tempat peneliti menanyakan bagaimana variabel yang terkait dalam penelitian yang diteliti. Adapun sumber datanya ialah Kepala Sekolah, Guru PAI, dan juga Siswa/Siswi Kelas XI SMAN 1 Jonggat.
- b. Kertas (paper) ialah sebuah arsip atau dokumen yang berupa buku, surat kabar dan lain sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan data penelitian di SMAN 1 Jonggat.
- c. Tempat (place) ialah ruang baik ruang kelas, laboratorium atau lain sebagainya. Intinya tempat berlangsung sebuah proses belajar mengajar

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, h. 151.

<sup>40</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 42.

yang berkaitan dengan data penelitian dalam ruang lingkup Kelas XI SMAN 1 Jonggat.

#### 10. Teknik Pengumpulan Data

Langkah awal dalam pengumpulan data disebut dengan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan standar ketetapan data.<sup>41</sup> Teknik pengumpulan data yang di pakai oleh peneliti ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Agar lebih jelas peneliti menguraikannya sebagai berikut:

##### a. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah cara dalam mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab terhadap masalah tertentu yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.<sup>42</sup> Adapun teknik dalam wawancara ialah sebagai berikut.<sup>43</sup>

##### 1) Wawancara semi terstruktur

Wawancara semiterstruktur merupakan wawancara yang sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk

---

<sup>41</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 224.

<sup>42</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), h. 146.

<sup>43</sup> ? Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: rineka Cipta, 2008), h. 233.

menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

## 2) Wawancara terstruktur

Pengumpulan data apabila peneliti sudah mengetahui informasi yang didapat secara pasti merupakan pengertian dari wawancara terstruktur. Pertanyaan dan jawaban dari wawancara ini sudah disiapkan oleh peneliti, dan setiap narasumber diberi pertanyaan yang sama, kemudian peneliti mengumpulkan jawabannya.

## 3) Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak memakai pedoman wawancara yang tersusun secara lengkap dan sistematis untuk mengumpulkan data, akan tetapi hanya menanyakan garis besar dari permasalahan yang diteliti merupakan maksud dari wawancara tak terstruktur.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini metode wawancara yang digunakan peneliti ialah wawancara tak terstruktur. Peneliti hanya menyiapkan gambaran umum dari pertanyaan yang akan dilontarkan kepada narasumber sehingga jawabannya bisa Bervariasi. Karena Peneliti tidak menyiapkan pertanyaan dan jawaban secara tertulis. Sehingga pewawancara dan narasumber bebas dalam bertanya dan menjawab selama masih dalam konteks penelitian.

## b. Observasi

Observasi ialah bagian terpenting dari penelitian kualitatif. Observasi ini dilakukan dengan melibatkan panca indra baik itu indra penglihatan, pendengaran, dan yang lainnya.

Observasi ialah metode atau cara dalam menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.<sup>44</sup> Observasi dibagi menjadi dua:

### 1) Observasi partisipan

Keterlibatan peneliti dalam kegiatan sehari-hari terhadap apa yang diteliti merupakan pengertian dari observasi partisipan.<sup>45</sup>

### 2) Observasi non partisipan

Observasi non partisipan merupakan kebalikan dari observasi partisipan, yakni peneliti tidak terlibat secara langsung dan menjadi pengamat independen.<sup>46</sup>

Dari uraian diatas, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan observasi non partisipan, karna peneliti hanya melihat semua aktivitas siswa dan guru, tidak ikut serta dalam belajar mengajar. Sehingga dapat dilihat dengan jelas tujuan dari peneliti melakukan observasi yaitu bagaimana proses Pembelajaran PAI Berbasis IT.

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, h. 93-94.

<sup>45</sup> *Ibid.*, h. 106.

<sup>46</sup> *Ibid.*, h. 145.

c. Metode dokumentasi

Pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting yang berkaitan dengan penelitian, dan memperoleh data yang absolut, bukan berdasarkan perkiraan merupakan makna dari metode dokumentasi.<sup>47</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan cara mencatat temuan-temuan data yang diperoleh dari narasumber. Kemudian metode ini digunakan ketika mencatat informasi penting tentang SMAN 1 Jonggat.

11. Teknik Analisis Data

Proses mencari dan menyusun data secara sistematis baik yang diperoleh melalui catatan lapangan maupun wawancara, sehingga temuan tersebut dapat menjadi informasi yang mudah dikonsumsi orang lain, serta dipahami dengan mudah.<sup>48</sup>

Langkah-langkah dalam menganalisis data secara umum, yaitu sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan

---

<sup>47</sup>*Ibid.*, h.158.

<sup>48</sup>*Ibid.*, h. 244.

kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.<sup>49</sup> Reduksi data dalam penelitian ini yaitu merangkum hasil observasi dan wawancara kemudian memilih hasil wawancara dan observasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini adalah menyajikan data temuan dari hasil observasi dan wawancara kedalam bentuk tulisan. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan dapat

---

<sup>49</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 338-339.

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>50</sup>

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan membandingkan data-data yang diperoleh, yakni data dari hasil observasi dan wawancara, kemudian data tersebut dianalisis secara induktif.

12. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan pembuktian tentang adanya kesesuaian data yang diteliti dengan kenyataan, sehingga diperlukan temuan dan keabsahan data yang valid. Adapun tujuan dari keabsahan data ini ialah untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan.

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, h. 341.

Ada dua cara untuk mendapatkan keabsahan data yaitu:

a. Triangulasi

Pengecekan data dari berbagai sumber merupakan pengertian dari triangulasi. Cara mudah dalam uji keabsahan data dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu; Triangulasi metode, peneliti, sumber data, dan teori. Dari ke empat triangulasi tersebut peneliti menggunakan triangulasi metode. Yang mana proses membandingkan hasil pengamatan observasi dengan wawancara merupakan maksud dari triangulasi metode. Cara ini digunakan agar peneliti tau apakah hasil observasi dengan wawancara sesuai atau tidak, agar data yang ditemui dengan cara observasi sesuai dengan pertanyaan yang dilontarkan.<sup>51</sup>

Dari keempat macam triangulasi tersebut, maka triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi metode, yang mana triangulasi metode merupakan proses membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan observasi. Hal ini digunakan untuk mengetahui kesesuaian antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan, sehingga data yang ditemukan terdapat kesesuaian antara apa yang ditanyakan dengan yang diamati langsung.

b. Perpanjangan waktu

Keikutsertaan peneliti tidak dilakukan dalam waktu yang singkat, melainkan sangat membutuhkan perpanjangan waktu dalam keikutsertaan peneliti dalam mencari tau latar penelitian.

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, h. 256.

Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut agar peneliti terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna untuk mendeteksi dan menghitung distorsi (penyimpangan) yang mengotori data. Perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan peserta subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti.<sup>52</sup>

## H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan ini terdiri dari :

- a. Sistematika pembahasan bagian awal terdiri dari: Halaman sampul judul, lembar persetujuan pembimbing, nota dinas, halaman pengesahan, moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, dan daftar gambar.
- b. Sistematika pembahasan pada bagian utama terdiri dari:

Bab I, yang menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah pustaka, kajian teori, metodologi penelitian, sistematika pembahasan dan rencana jadwal penelitian.

Bab II, menjelaskan secara umum tentang lembaga pendidikan SMAN 1 Jonggat yang didasari oleh sejarah berdirinya, serta struktur kepengurusannya, dll.

Bab III, menceritakan tentang hasil dari analisis data yang ditemukan dalam penelitian yang mengenai Pembelajaran PAI Berbasis

---

<sup>52</sup>*Ibid.*, h. 254.

Teknologi Informasi di Kelas XI SMAN 1 Jonggat Tahun Pelajaran  
2020/2021.

Bab IV, terdiri dari kesimpulan, saran, dan penutup.



Perpustakaan **UIN Mataram**

## BAB II

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN

#### A. Gambaran Umum SMAN 1 Jonggat.<sup>53</sup>

##### 1. Profil Sekolah

###### **SMAN 1 Jonggat**

SMAN 1 Jonggat pernah memiliki nama sebagai SMUN 1 Jonggat serta terkenal dengan SMA Ubung hingga sekarang. SMA ini didirikan berdasarkan SK Kakanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Nusa Tenggara Barat No.79/SK/B III tanggal 25 november 1985. SMAN 1 Jonggat pernah menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN), sekolah ini terletak di kecamatan Jonggat, dimana kecamatan jonggat merupakan pintu masuk Kabupaten Lombok Tengah dan berada pada daerah yang berbatasan dengan Lombok barat, sehingga berpeluang besar menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Pada mulanya SMAN 1 Jonggat terdiri dari tiga jurusan yaitu IPA, IPS, dan Bahasa. Namun kini jurusan Bahasa sudah ditiadakan, sehingga jurusan yang tersedia hanya dua yaitu MIPA, dan IPS. Sejak berdirinya 27 tahun yang lalu hingga sekarang SMAN 1 Jonggat pernah dipimpin oleh 8 Kepala Sekolah, yaitu:<sup>54</sup>

##### 1. Drs. Iwan Mulyawan dari tahun 1985 s.d 1990

---

<sup>53</sup>Profile SMAN 1 Jonggat, *Dokumentasi*, dikutip tanggal 16 juni 2021.

<sup>54</sup>Profile SMAN 1 Jonggat, *Dokumentasi*, dikutip tanggal 16 juni 2021.

2. Serandi, BA (Alm.) dari tahun 1990 s.d 1999. H. L Muh.Subki, S.Pd.,  
M.Pd. dari tahun 1999 s.d 2004
3. H. Muh.Arsil, S.Pd., M.Pd. (Alm.) dari tahun 2004 s.d 2009
4. H. A. Lata Suradi, M.Pd. dari tahun 2009 s.d 2010
5. Drs. H. Wildan HS., M.Pd. dari tahun 2010 s.d 2012
6. H. A. Lata Suradi, M.Pd. dari tahun 2012 s.d 2018
7. H. Andap, S.Pd., M.Pd. dari tahun 2018 s.d 2020
8. Dr. Dian Iskandar Jaelani, M.A dari tahun 2020 sampai dengan  
sekarang.

Berikut data sekolah selengkapnya:

Nama : SMAN 1 Jonggat  
 NSS / NPSN : 50201393  
 Alamat : JLN. RAYA Ubung  
 Kode Pos : 83561  
 Desa / Kelurahan : Ubung  
 Kecamatan : Jonggat  
 Kab. / Kota : Kab. Lombok Tengah  
 Propinsi : Nusa Tenggara Barat  
 Status Sekolah : Negeri  
 Waktu Penyelenggaraan : Pagi / 6 hari  
 Jenjang pendidikan : SMA.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup>Profile SMAN 1 Jonggat, *Dokumentasi*, dikutip tanggal 16 juni 2021.

### 13. Letak Geografis Sekolah

SMAN 1 Jonggat terletak di pinggir jalan raya sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat dan luas area kurang lebih 3 ha. Jika dilihat dari luar, bangunan sekolah ini cukup bagus. Sekolah ini memiliki halaman yang sangat luas, bersih, didepan kelas terdapat keran air yang tertata rapi, dan juga bak sampah di masing-masing kelas. Jika dilihat dari posisi SMAN 1 Jonggat sangat strategis karna dikelilingi oleh masyarakat, sehingga mudah untuk mendapatkan bantuan dan informasi. Adapun secara khusus letak geografis SMAN 1 Jonggat ialah sebagai berikut:

- Utara : Permukiman Warga
- Selatan : Kantor Desa Ubung dan permukiman warga
- Barat : Permukiman Warga
- Timur : Alfamart, dan Kantor Camat.<sup>56</sup>

### 14. Keadaan Sarana dan Prasarana

SMAN 1 Jonggat memiliki ruang belajar yang nyaman dan layak untuk digunakan, perpustakaan yang luas dengan buku yang cukup lengkap, laboratorium yang terdiri dari laboratorium biologi, fisika, kimia, Bahasa, dan juga komputer/ internet. Selain itu SMAN 1 jonggat juga memiliki ruang BK, ruang Osis, ruang UKS, dan juga aula yang sangat luas yang dijadikan sebagai pusat kegiatan. Adapun fasilitas olah raga yang sudah tersedia ialah; lapangan sepak takraw/ bulu tangkis, lapangan

---

<sup>56</sup> Profile SMAN 1 Jonggat, *Dokumentasi*, dikutip tanggal 16 juni 2021.

bola voli putra/ putri, lapangan basket, bak lompat tinggi dan jauh. Untuk siswa/siswi yang beragama islam sudah disiapkan tempat ibadah yaitu musola, namun musola tersebut tidak mampu menampung seluruh siswa yang beragama islam dalam melaksanakan kegiatan imtak sehingga menjadikan aula sebaga sarana pembantu. Siswa/ siswi SMAN 1 Jonggat di izinkan untuk membawa kendaraan pribadinya sehingga sekolah telah menyediakan tempat parkir khusus. Selain itu juga terdapat kamar mandi khusus untuk siswa/siswi, guru dan staf TU dengan kondisi yang cukup bersih dan sehat. Dan tidak lupa sekolah ini menyediakan dapur, juga ruangan khusus untuk kepala sekolah dan guru yang cukup nyaman untuk ditempati.<sup>57</sup>

Tabel 2.1 Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Kondisi
1.	Ruang Kelas	31	Baik
2.	Perpustakaan	1	Baik
3.	Laboratorium	5	Baik
4.	Ruang BK	1	Baik
5.	Ruang Osis	1	Baik
6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	Ruang Guru	1	Baik
8.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
9.	Aula	1	Baik

<sup>57</sup> Profile SMAN 1 Jonggat, *Dokumentasi*, dikutip tanggal 16 juni 2021.

10.	Lapangan	2	Baik
11.	Musola	1	Baik
12.	Bak Lompat	1	Baik
13.	Wc Siswa/ Siswi	8	Baik
14.	Wc Guru dan Staf TU	4	Baik
15.	Tempat Parkir	2	Baik
16.	Ruang TU	1	Baik
17.	Dapur	1	Baik

#### 15. Data Guru

SMAN 1 Jonggat mempunyai guru yang cukup banyak baik Non-PNS maupu yang sudah PNS, jumlahnya ialah 62. Sedangkan untuk staf berjumlah 24 orang dengan tugas masing-masing.<sup>58</sup>

Tabel 2.2 Data Guru

No	Nama	Profesi/ Jabatan	Jenis Kela min (L/P)	Lulusan/ Jurusan	Mata Pelajaran Yang di Ajarkan
1.	Mazhab, S.Pd	Kepala Sekolah	L	S1 UNRAM/ Biologi	Biologi
2.	Ahmad Armin, SS.	Wakasek Bidang Sarana	L	S1 UNDIP/ Sejarah	Sejarah Indonesia
3.	Mohammad fadhli, M.Pd	Wakasek Bidang Kurikulum	L	S1 UNRAM/ Bahasa	Bahasa Inggris & Bahasa dan

<sup>58</sup> Profile SMAN 1 Jonggat, *Dokumentasi*, dikutip tanggal 16 juni 2021.

				Inggris	Sastra Inggris
4.	Ahmad Nizar Hasyim, S.Ag	Wakasek Humas	L	S1 IAIN Mataram/ Tarbiyah	PAI, Sosiologi & Antropologi
5.	H. Samudi Erawan, S.Pd., M.Pd	Guru	L	S2 UNIPA SRB/ Tek Pembelajaran	Matematika
6.	Lalu Mujahidin, S.Pd	Guru	L	S1 UNRAM/ B. Inggris	Bahasa Inggris
7.	Drs. Lalu Rapta Ernawan, S.Pd	Wakasek Kesiswaan	L	S1 UNRAM/ Ekonomi Pembangunan	Ekonomi
8.	IGA Raka Sutrisni, S.Pd	Guru	L	S1 Akademi PAH Bali/ PAH	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (Hindu)
9.	Muzzammil, S.Pd	Guru	L	S1 UNRAM/ Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
10.	Hj. Siti Pitriatulail, M.Pd	Guru	P	S2 UNIPA SRB/Teknologi Pembelajaran	Biologi
11.	H. Muslim, S.Pd	Guru	L	S1 UNRAM/ MTK	Matematika
12.	Drs. Moh. Burhanuddin, M.Pd	Guru	L	S2 UNIPA SRB/ Tek pembelajaran	Biologi
13.	I Nengah Rena, S.Pd	Guru	P	S1 STKIP Singaraja/ Kimia	Kimia
14.	Baiq Elia, S.Pd	Guru	P	S1 IKIP Mataram/ PIS	Sosiologi

15.	Nurul Qomariah, S.Si., M.Pd	Guru	P	S2 UNIPA SRB/ Tek pembelajaran	Fisika
16.	Rinaman, S.Pd	Guru	L	S1 UNRAM/ Biologi	Biologi
17.	Bangun, S.Pd	Guru	L	S1 IKIP Mataram/ PenJas Kes	PenJas Kes.
18.	Hj. Rohatini, S.E	Guru	P	S1 UNRAM/ Ekonomi Pembangunan	Ekonomi
19.	H. Sumantri, S.E	Guru	L	S1 UNRAM/ Ekonomi Manajemen	Ekonomi
20.	Samsudin, S.Pd	Guru	L	S1 UNMUH Mataram/ Geografi	Geografi
21.	Idham Khalid, S.Pd	Guru	L	S1 UNRAM/ PMP dan KWN	PPKn
22.	Ropiah, S.Pd	Guru	P	S1 UNRAM/ Fisika	Fisika & Prakarya dan kewirausahaan
23.	Hartini, S.Pd	Guru	P	S1 IKIP Yogyakarta/ Sejarah	Sejarah
24.	Roni Fatanah, M.Pd.I	Guru	L	S2 IAIN Mataram/ PAI	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (islam)
25.	H. Sandi Tyas, S.Pd	Guru	L	S1 UNRAM/ Bahasa	Bahasa Inggris & Bahasa dan

				Inggris	Sastra Inggris
26.	Hary Rusman Hadi, S.Pd	Guru	L	S1 UNMUH Mataram/ Geografi	Geografi
27.	Anugrah Ilahi, S.Pd	Guru	P	S1 UNRAM/ Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
28.	Marian Zuzanti, S.Pd	Guru	P	S1 UNRAM/ Fisika	Fisika & Prakarya dan Kewirausahaan
29.	Rudiawan, S.Pd	Guru	L	S1 IKIP Mataram/ Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
30.	H. Muh. Arsil, S.Pd., M.Pd	Guru	L	S2 UNRAM/ Fisika	Fisika
31.	Ida Ayu Kade Parmita Utami, S.Pd	Guru	P	S1 UNRAM/ Biologi	Biologi
32.	Lalu Atma Nugraha, S.Pd	Guru	L	S1 IKIP Mataram/ Penjas Kes.	Penjas Kes.
33.	Baiq Shopiatun, S.Pd	Guru	P	S1 UNRAM/ Fisika	Fisika
34.	Faihah Mulyawati, S.Pd	Guru	P	S1 IKIP Mataram/ Bahasa Indonesia	Geografi
35.	Ali Sadikin, S.Pd	Guru	L	S1 IKIP Mataram/ BK	Bimbingan Konseling
36.	Arpan, S.Pd	Guru	L	S1 UNRAM/ Kimia	Kimia & Prakarya dan Kewirausahaan

37.	Asep Trisna Wijaya, S.Pd	Guru	L	S1 IKIP Mataram/ Penjas Kes.	PenJas Kes.
38.	Baiq. Elyasmina, S.Pd	Guru	P	S1 UNMUH Mataram/ Bahasa Inggris	MuLok etnis sasak
39.	Baiq. Emi Kalsum, S.Pd	Guru	P	S1 UNRAM/ Sosiologi	Bahasa Indonesia & Bahasa dan Sastra indonesia
40.	Dewi Kusumayanti, S.Pd	Guru	P	S1 UNRAM/ MTK	Matematika
41.	Drs. Mawardi, S.Pd	Guru	L	S1 UNRAM/ PMP/ KWN	PPKn
42.	Fira Syafriana, S.Pd	Guru	P	S1 STAIN Malang/ Syariah	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (islam)pendi
43.	I Dewa Ketut Wessunawe, S.Ag	Guru	L	S1 Akademi PAH bali/ PAH	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (Hindu)
44.	Jalaludin, S.Pd	Guru	L	S1 STAI Bagu/ Bahasa Indonesia	Seni Budaya & Prakarya dan Kewirausah aan
45.	Juanda, S.Pd	Guru	L	S1 UNRAM/ MTK	Matematika
46.	Liasim, S.Pd	Guru	P	S1 STKIP Pancor/ BK	BK
47.	Muazzin, S.Pd	Guru	L	S1 STAI Bagu/ PAI	Bimbingan Konseling
48.	Nila	Guru	P	S1 IKIP	Matematika

	Anggraini, S.Pd			Mataram/ Matematik a	
49.	Randy Sijaya Surahman, SE	Guru	L	S1 UNIGA Malang/ Ekonomi	Sejarah Indonesia & Ekonomi
50.	Rendy Pratama CR, S.Pd	Guru	L	S1 STKIP HAMZAN WADI PCR/ Sosiologi	Sejarah & Sosiologi
51.	Senun, S.Pd	Guru	L	S1 UNRAM/ B. Inggris	Bahasa dan Sastra Inggris & Seni Budaya
52.	Sri Wahyuni, S.Pd	Guru	P	S1 UNRAM/ Matematik a	Matematika
53.	Sunardi, S.Pd	Guru	L	S1 UN Yogyakarta/ Pendid. Seni	Seni Budaya
54.	Suryani, S.Pd	Guru	P	S1 UNRAM/ Bahasa dan sastra Indonesia	Bahasa Indonesia
55.	Yuri Rahman, S.Pd	Guru	L	S1 UNRAM/ B.Indo	Bahasa Indonesia
56.	H. Lalu Haryadi, S.Pd	Guru	L	S1 UNMUH Mataram/ PPKn	PPKn
57.	H. Hirjan, S.Pd	Guru	L	S1 IAIN Mataram/ BK	BK
58.	Nurul Wahyuni, S.Pd	Guru	P	S1 UNRAM/ Kimia	Kimia & praktika dan kewirausaha

					an
59.	H. Muh. Amin, S.Pd	Guru	L	S1 IKIP Mataram/ BK	BK
60.	Muhammad Sahrin, S.Pd	Guru	L	S1 UNRAM/ Fisikas	Fisika & PAI
61.	Dini Hariani, S.Pd	Guru	P	S1 IKIP Mataram/ Biologi	Prakarya dan Kewirausahaan
62.	Ahmad Fathoni, S.Pd	Guru	L	S1 UNRAM/ PPKn	PPKn

## 16. Data Siswa

### a. Data Rombongan Belajar

Data siswa SMAN 1 Jonggat tahun pelajaran 2020/ 2021 untuk kelas X terdapat 143 siswa berjenis kelamin laki-laki, 180 perempuan, dengan 11 rombel. Untuk kelas XI terdapat 129 siswa laki-laki, 190 perempuan, dengan 10 rombel. Untuk kelas XII terdapat 118 siswa laki-laki, 195 perempuan, dengan 10 rombel. Jadi total rombel di SMAN 1 Jonggat ialah 31.<sup>59</sup>

Tabel 2.4 Data Siswa

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa Kelas X	Jumlah Siswa Kelas XI	Jumlah Siswa Kelas XII	Total Siswa
2021	323	319	313	955

<sup>59</sup> Profile SMAN 1 Jonggat, *Dokumentasi*, dikutip tanggal 16 juni 2021.

b. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Teknologi Informasi di Kelas XI SMAN 1 Jonggat

Pembelajaran di SMAN 1 Jonggat sudah berbasis teknologi informasi dari tahun 2015. Awalnya pembelajaran berbasis teknologi informasi hanya diterapkan di beberapa mata pelajaran saja yaitu biologi, pendidikan agama islam, geografi, dan kimia saja. Tiga bulan selanjutnya, tepatnya pada bulan oktober pembelajaran berbasis teknologi informasi mulai diterapkan pada semua mata pelajaran, hal tersebut diharapkan agar penggunaan media berbasis teknologi informasi tidak berat sebelah pada mata pelajaran lainnya. Pembelajaran berbasis teknologi informasi awalnya memanfaatkan LCD proyektor, dengan jumlah yang masih terbatas sehingga penggunaannya harus secara bergilir. Namun ketika pandemi covid 19 mulai mewabah pembelajaran secara tatap muka diganti dengan pembelajaran secara online dengan memanfaatkan WA, *google class room*, dan juga e-mail, hal ini dilakukan untuk mengurangi jumlah penyebaran virus. Pada saat ini sekolah kekurangan tenaga guru PAI sehingga untuk mengatasi hal tersebut sekolah harus menggunakan tenaga guru yang lainnya untuk mengajarkan PAI.<sup>60</sup>

Sejak tahun 2015 SMAN 1 jonggat sudah menerapkan pembelajaran berbasis teknologi informasi, disemua mata pelajaran termasuk PAI. Penggunaan teknologi informasi dalam penyampaian materi pembelajaran melalui proyektor dan power point, siswa merasa senang ketika belajar menggunakan media teknologi, terlebih yang terkait dengan penayangan video, karena dengan penayangan video visual mereka juga akan ikut dilibatkan dalam memahami pembelajaran yang disampaikan. Akan tetapi ada guru PAI yang tidak menggunakan teknologi informasi, maka kelas yang diajarkan tentu tidak berbasis teknologi informasi. Ketika pandemi covid 19 mulai mewabah maka penerapan pembelajaran berbasis teknologi informasi lebih optimal lagi dilaksanakan. Jadi mau tidak mau semua guru harus melakukan pembelajaran secara online. Hal ini seiring dengan BDR yang dicanangkan oleh pemerintah demi menekan penyebaran virus corona, pembelajaran dilakukana melalui WA Group, *Google Class Room*, dan E-mail. Penggunaan teknologi informasi ini dilakukan disemua kelas dan jurusan.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Mohammad Fadhli (Waka Kurikulum), *Wawancara*, 25 mei 2021.

<sup>61</sup>Fira Syafriana (Guru PAI), *wawancara*, Ubung, 25 mei 2021.

Penggunaan teknologi informasi tidak hanya diterapkan pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti melainkan pada semua mata pelajaran tanpa terkecuali. Akan tetapi hasil wawancara yang didapatkan dari pak Arpan dan pak Juanda ialah:

Dimasa pandemi ini mereka merasa kesulitan ketika mengajarkan rumus-rumus dengan menggunakan teknologi informasi, karena didalam pelajaran yang diampu oleh beliau membutuhkan bimbingan yang ekstra, hal tersebut bertujuan agar semua siswa benar-benar paham dengan materi yang disampaikan sehingga mereka membuat kelompok belajar secara tatap muka dengan jumlah siswa yang terbatas, dan pembelajaran secara tatap muka ini tidak dipaksakan, artinya siapa saja boleh ikut atau tidak dalam pembelajaran tersebut.<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas XI mereka memberikan respon yang beraneka ragam mulai dari yang baik sampai dengan yang kurang baik. Sebelum pandemi covid 19 mewabah pembelajaran yang berbasis teknologi informasi menggunakan media LCD Proyektor, namun ketika covid 19 mulai menyebar maka media pembelajaran diganti dengan WA, *Google Class Room*, dan E-mail. Hal ini dilakukan untuk mengurangi angka penyebaran virus. Namun pembelajaran tersebut tidak berjalan dengan mulus karena terkendala oleh kuota dan jaringan internet yang terganggu. Berikut adalah pengakuan yang disampaikan oleh Adhar selaku siswa.

Saya jadi malas belajar karna terkadang saya tidak punya kuota. Memang betul ada kuota belajar yang diberikan oleh pemerintah tapi penggunaannya sangat lelet dirumah saya, karna rumah saya

---

<sup>62</sup>Arpan (Guru Kimia), dan Juanda (Guru Matematika), *Wawancara*, Barejulat, 4 juli 2021.

di tengah kebun. Terus saya tidak bisa paham kalau hanya diberikan materi tanpa ada penjelasan.<sup>63</sup>

Tidak hanya Adhar saja akan tetapi beberapa temannya juga menyampaikan hal yang sama, seperti yang disampaikan oleh Gina “saya merasa bingung dan tidak paham dengan materi pelajaran yang diberikan, karena saya tidak dapat melihat secara langsung bagaimana guru menjelaskan materi pelajaran”.<sup>64</sup>

Ada beberapa siswa yang bijak didalam menanggapi pembelajaran berbasis teknologi informasi, dan memanfaatkannya dengan baik, Ketika mereka belum paham dengan materi yang diberikan oleh guru maka dengan senang hati mereka mencari tambahan materi sehingga mereka menjadi paham dengan materi tersebut. Berikut merupakan penuturan Adi dan Yudia selaku siswa kelas XI “kalua kami tidak paham dengan materi yang diberikan, kami mencari tambahan materi di *google*”.<sup>65</sup>

Tidak hanya itu saja, respon siswa didalam pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi ada yang kurang enak didengar. Sebab mereka merasa malas belajar tatkala penyampaian materi secara online, berikut pengakuan Hamdani

Saya merasa malas belajar secara online, karena ketika belajar seperti biasa saja saya suka tidak fokus apalagi belajar secara

---

<sup>63</sup> Adhar (Siswa Kelas XI), *Wawancara*, Barejulat, 3 juli 2021.

<sup>64</sup> Gina (Siswa Kelas XI), *Wawancara*, Barejulat, 3 juli 2021.

<sup>65</sup> Adi dan Yudia (Siswa Kelas XI), *Wawancara*, Barejulat, 3 juli 2021.

online terkadang saya hanya membaca materi ketika ada tugas saja.<sup>66</sup>

Dimasa new normal ini sekolah SMAN 1 Jonggat sudah mulai melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan catatan semua siswa harus membawa Hp, karena materi pelajaran tetap disampaikan melalui WA, *google class room*, dan juga e-mail. Para siswa masuk sekolah secara bergantian, dimana siswa/ siswi dibagi menjadi dua kelompok belajar yaitu kelompok A dan kelompok B. Kelompok A dan B juga dibagi lagi ada yang masuk pagi dan siang sehingga materi pelajaran diberikan melalui WA, *google class room*, dan e-mail karena mereka bertemu atau bertatap muka hanya sebentar, mereka hanya menyampaikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi pelajaran yang belum dipahami. Namun ada guru PAI yang merasa tidak puas melakukan pembelajaran seperti itu sehingga guru tersebut mengadakan kelompok belajar diluar sekolah untuk menyampaikan materi pelajaran.<sup>67</sup>

Ketika hal ini dilaksanakan, para siswa merasa senang karena kebosanan mereka ketika berada dirumah mulai sedikit terobati. Berikut pernyataan Sulis

Ketika pembelajaran dilaksanakan dirumah saya merasa tidak mendapatkan ilmu, karena ilmu yang diberikan hanya tersimpan di Hp bukan di otak. Namun ketika kita masuk sekolah lagi saya bukan hanya menyimpan ilmu di Hp melainkan juga saya bisa menyimpan ilmu di otak, sehingga hal tersebut membuat saya senang.<sup>68</sup>

Dari ketiga jenis teknologi informasi yang digunakan saat pandemi berlangsung guru-guru diberikan kebebasan untuk memilih media yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran, baik itu melalui WA, *google class room*, ataupun e-mail, hal tersebut

---

<sup>66</sup> Hamdani (Siswa Kelas XI), *Wawancara*, Barejulat, 3 juli 2021.

<sup>67</sup> Maulana sanjaya (siswa), *Wawancara*, ubung, 25 mei 2021.

<sup>68</sup> Sulis (Siswa Kelas XI), *Wawancara*, Barejulat, 3 juli 2021.

tergantung kesepakatan yang telah dilakukan dengan para siswa.

Adapun ibu Fira menyatakan

Saya memberikan materi pelajaran dan tugas melalui WA, hal ini dikarenakan lebih mudah dan gampang dalam penggunaannya. Ketika materi pelajaran sudah diberikan, kemudian mereka diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami, dalam hal ini respon siswa sangat minim terkadang tidak ada siswa yang ingin bertanya, dan hal tersebut diatasi dengan pemberian tugas sehingga saya mengetahui tingkat pemahaman siswa dari materi pelajaran yang disampaikan.<sup>69</sup>

Adapun pernyataan siswa terkait jenis teknologi yang digunakan oleh para guru. Sebagian besar siswa menggunakan WA dan E-mail dalam belajar, hal ini dikarenakan mereka lebih mudah dalam menggunakannya, terkait dengan absensi mereka tidak terlalu ketat yang penting mereka mengumpulkan tugas. Adapun cara penyampaian materi ialah dengan tulisan, video, maupun *voice note*. Setelah guru memberikan materi kemudian mereka diberikan kesempatan untuk bertanya tapi kami jarang bertanya, karena kami merasa materi yang diberikan sudah jelas. Ketika ada tugas yang tidak bisa kami temukan jawabannya pada materi yang sudah diberikan maka kami mencari jawabannya di google. Dan untuk *google class room* hanya digunakan oleh guru yang super disiplin dalam hal absensi dan durasi waktu pembelajaran. Dalam hal ini guru membuka sesi diskusi terkait dengan materi yang disampaikan, dan semua siswa harus aktif dalam diskusi yang dilakukan, hal ini akan menjadi penilaian guru. Kemudian untuk penugasan guru memberikan batas waktu kepada siswa dalam pengerjaannya, jika kami telat dalam mengumpulkan tugas dari waktu yang sudah ditentukan maka kami tidak diberikan toleransi, hal tersebut berlaku untuk semua mata pelajaran dan juga jenis media yang digunakan.<sup>70</sup>

Terkait dengan RPP yang digunakan, ibu Fira menyatakan

saya tidak membuat RPP sendiri melainkan RPP tersebut diberikan oleh guru PAI yang sebenarnya, namun guru tersebut tidak mengajar di kelas XI hal ini dikarenakan keterbatasan dalam jumlah guru PAI. saya melakukan pembelajaran dengan

---

<sup>69</sup>Fira Syafriana (Guru PAI), *Wawancara*, Ubung 9 desember 2021.

<sup>70</sup>Maulana, sulis, dkk (siswa kelas XI), *Wawancara*, Ubung 9 desember 2021.

semaksimal mungkin sesuai dengan RPP yang ada. Ketika pembelajaran normal maupun pandemi berlangsung RPP yang digunakan sama saja. Saya menyampaikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas sebelum pandemi berlangsung, begitu masuk kelas saya mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar, setelah itu saya melakukan absensi, kemudian mulai memberikan rangsangan terhadap materi pelajaran, hal ini bertujuan untuk memusatkan perhatian siswa pada topik materi pembelajaran. Saya meminta siswa untuk membuat sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah disajikan baik dilakukan secara individu maupun kelompok. Lalu saya dan para siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang sudah disampaikan, jika ada yang masih belum dipahami maka siswa akan mengajukan pertanyaan kembali. Kemudian pertanyaan tersebut akan dijawab secara bersama-sama, saya memberikan apresiasi terhadap semua siswa terutama pada siswa yang memiliki kinerja yang bagus. Sebelum menutup pelajaran saya memberituhukan terlebih dahulu gambaran umum dari materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, hal tersebut bertujuan agar siswa mencari tahu tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya. Lalu saya menutup pembelajaran dengan doa dan salam. Namun ketika pandemi berlangsung banyak aktivitas yang sebelumnya dilakukan dikelas tidak dilakukan pada pembelajaran online, hal ini dilakukan untuk mengefisienkan waktu.<sup>71</sup>

Dilain waktu dan tempat, beberapa siswa kelas XI

menyampaikan bahwa

kegiatan yang dilakukan oleh ibu Fira selaku guru PAI dikelas mereka ialah mengucapkan salam ketika masuk kelas kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama dan absensi, setelah itu ibu Fira memberikan pertanyaan terhadap siswa terkait dengan materi pelajaran yang akan dibahas hari itu, diiringi dengan penyampaian materi baik berupa tulisan maupun penjelasan. Kemudian diadakan sesi diskusi hingga mendapat kesimpulan dari materi yang dipelajari. Setelah pelajaran usai ibu Fira kadang memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah lalu menutup pembelajaran dengan doa dan salam. Ketika pembelajaran online mulai berlangsung ibu Fira jarang menanyakan tentang kehadiran siswa atau absensi, ibu Fira hanya menyampaikan materi dan tugas, yang diawali dengan

---

<sup>71</sup>Fira Syafriana (Guru PAI), *Wawancara*, Ubung 9 desember 2021.

salam lalu diakhiri juga dengan salam. Hal tersebut menjadikan siswa jarang bertanya, dan ada yang sampai tidak pernah membuka materi pelajaran sama sekali karena yang terpenting menurutnya hanya mengerjakan tugas yang mana jawaban dari tugas tersebut didapatkan melalui google. Kemudian tugas tersebut dikerjakan dengan cara tulis tangan lalu di foto dan dikirim ke WA group.<sup>72</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI diterapkan karena aturan yang dikeluarkan oleh sekolah, adapun prosedur yang dilalui oleh guru PAI ialah dengan membuat perencanaan pembelajaran yang berisikan tentang program tahunan, program semester, dan program rencana pembelajaran. Kemudian didalam masing-masing Program dicantumkan bentuk-bentuk dari teknologi informasi yang digunakan.

Kemudian pada masa covid-19 mulai mewabah pembelajaran diterapkan secara daring, hal ini dilaksanakan menurut hasil rapat terkait belajar dari rumah (BDR) yang dicanangkan pemerintah. Adapun prosedur pembelajaran dapat dilakukan melalui WA, google class room, dan e-mail sesuai dengan intruksi yang diterapkan sekolah, dan hasil dari kesepakatan masing-masing guru dengan siswa.

### **c. Kelemahan Serta Keunggulan Dari Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Teknologi Informasi di Kelas XI SMAN 1 Jonggat**

Didalam pembelajaran pasti ada kelemahan dan keunggulan. Adapun hal-hal yang dirasakan ketika pembelajaran tatap muka, sebelum

---

<sup>72</sup> Yudia, Elyn, Maulana, dan Gina (siswa), *Wawancara*, barejulat 3 Juli 2021.

terjadinya pandemi covid 19 ialah terkait dengan ketersediaan Proyektor para guru merasa lebih mudah dalam menyampaikan materi baik yang berbentuk tulisan, video, maupun gambar. Namun ketersediaan proyektor yang terbatas menjadi sebuah kendala dalam pembelajaran. Sedangkan rata-rata Guru mata pelajaran lainnya juga ingin menggunakan proyektor pada setiap pembelajaran, kemampuan guru dalam mengoperasikan proyektor dan juga ketika terjadi pemadaman listrik maka proyektor tidak bisa digunakan. Sehingga hal tersebut menjadi sebuah kendala dalam proses pembelajaran tatap muka. Namun ketika pembelajaran online mulai diterapkan banyak diantara para guru yang merasa kewalahan dikarenakan belum terbiasanya mereka dengan pembelajaran yang diterapkan secara online. Seiring berjalannya waktu para guru mulai terbiasa karena mereka dituntut untuk bisa memanfaatkan WA, e-mail, dan juga *class room*, sebagai media pembelajaran hal ini bertujuan agar pembelajaran sekolah tetap berjalan walaupun mereka tidak datang ke sekolah, dan dengan media ini para guru merasa lebih mudah dalam memberikan materi pelajaran tanpa harus terjadi pertemuan dengan banyak orang, hal ini mampu menjadi pecegahan dalam penyebaran virus covid 19. Di masa *new normal* ini para guru dihimbau untuk lebih ketat dalam mengawasi siswa ketika menggunakan internet dan juga Hp di lingkungan sekolah, hal ini bertujuan agar para siswa tidak menyalahgunakannya, namun hal ini

dirasakan lebih sulit jika tidak ada kesadaran pada diri siswa masing-masing.<sup>73</sup>

Ketika pembelajaran tatap muka disekolah penggunaan proyektor dikelas sering dilakukan, ketika ada pemberian materi melalui video, gambar, maupun tulisan para siswa merasa lebih tertarik dan bersemangat dengan pembelajaran tersebut. Namun ketika pembelajaran online mulai diterapkan hal yang dirasakan oleh siswa sangat bervariasi, adapun beberapa pendapat siswa kelas XI terkait dengan kelemahan dalam pembelajaran online ialah jaringan internet yang kurang bersahabat, dikarenakan tempat tinggal yang masih jauh dari jaringan internet. keterbatasan hingga tidak adanya kuota, hal ini disebabkan karena lumpuhnya mata pencaharian orang tua mereka. Untuk materi pembelajaran yang disampaikan melalui WA, e-mail maupun *class room* jarang mereka baca maupun dipelajari, yang terpenting bagi para siswa adalah absensi dan juga pengumpulan tugas, karena hal tersebut menentukan penilaian yang akan diberikan guru. Dimasa *new normal* semua siswa di izinkan untuk membawa HP sebagai media pembelajaran, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa ada saja siswa yang menggunakan HPnya pada sesuatu hal yang tidak diperlukan ketika jam sekolah, seperti main game online, dan membuka sosial media.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Fira Syafriana dan Nizar (Guru PAI), *wawancara*, 25 mei 2021.

<sup>74</sup> Alyna dkk (Siswa), *Wawancara*, Ubung25 mei 2021.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah diuraikan diatas maka, penulis dapat menguraikan kelemahan serta keunggulan dari pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi di kelas XI SMAN 1 Jonggat sebagai berikut:

1) Kelemahan

- a) Keterbatasan jumlah unit LCD proyektor.
- b) Pemadaman listrik.
- c) Jaringan internet yang lelet.
- d) Tidak adanya kuota.
- e) Penyalahgunaan wifi gratis.

2) Keunggulan

- a) Memudahkan proses belajar mengajar secara online.
- b) Dapat mengasah ilmu pengetahuan secara lebih luas.
- c) Siswa lebih bijak dalam menggunakan teknologi informasi seperti internet.
- d) Terhindar dari virus covid-19.

## **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Teknologi Informasi di SMAN 1 Jonggat**

Proses belajar mengajar yang diterapkan di SMAN 1 Jonggat sudah pantas dikatakan sebagai sebuah pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dipaparkan oleh E. Mulyasa pada bab sebelumnya, dimana E. Mulyasa mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses perubahan kearah yang lebih baik lagi, dan perubahan tersebut didapatkan melalui interaksi siswa dengan lingkungannya. Hal ini dapat dilihat dengan jelas sebelum pandemi covid 19 mewabah pembelajaran PAI sering diaplikasikan dengan menggunakan LCD proyektor. Namun ketika pandemi covid 19 mulai mewabah proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah harus terhenti dan proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah masing-masing, hal ini sesuai dengan surat edaran kementerian pendidikan dan kebudayaan yang sudah tertera pada bab sebelumnya. Perubahan dalam proses belajar mengajar inilah yang disebut dengan sebuah pembelajaran.

Dengan adanya kebijakan dari pemerintah maka, proses pembelajaran diganti dengan memanfaatkan teknologi informasi. Adapun teknologi informasi yang dimaksud sebagai mana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Di SMAN 1 Jonggat proses belajar mengajar dilaksanakan dengan bantuan media WA, *google* classroom, dan juga e-mail. Dimana ketiga jenis

media ini termasuk kedalam bentuk teknologi telekomunikasi yang didukung oleh jaringan internet, dan jaringan internet ini termasuk kedalam golongan teknologi jaringan komputer. Hal ini diperkuat dengan adanya arti kata daring (dalam jaringan) yang terdapat pada kamus besar bahasa indonesia (KBBI). Adapun arti kata “daring” adalah dihubungkan dengan komputer (internet).<sup>75</sup> Sehingga proses belajar mengajar secara daring memanfaatkan fasilitas jaringan internet yang sudah tersedia dan dilakukan tanpa tatap muka.

Pembelajaran PAI pada kelas XI SMAN 1 Jonggat diterapkan melalui media WA, penerapan pembelajaran ini dilaksanakan dari kesepakatan antara guru dengan siswa kelas XI SMAN 1 Jonggat, dimana guru memberikan materi pelajaran dan tugas melalui Wa, hal ini sudah sesuai dengan sistem pembelajaran daring yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, ibu Fira selaku guru PAI di kelas XI sudah berusaha membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi terkait materi pelajaran yang belum dipahami. Hal ini diperkuat dengan adanya teori yang diungkapkan oleh bayu fitrianto pada bab sebelumnya yaitu; guru dan siswa harus menguasai alat-alat teknologi, dan dukungan dari pemerintah, dengan adanya pemberian berupa komputer maupun kuota internet secara bertahap. Namun keaktifan siswa dalam diskusi ini sangat kurang karena mereka lebih memilih mencari tau jawaban di google dari pada berdiskusi, hal ini dikarenakan waktu yang digunakan untuk

---

<sup>75</sup> Weny Andiani dan Happy Fitria, *Pembelajaran Daring...*, h. 174.

berdiskusi dirasa bisa digunakan untuk mengerjakan pekerjaan rumah yang lainnya. Para siswa juga jarang membaca materi pelajaran yang diberikan oleh ibu Fira karena mereka hanya fokus terhadap tugas, dan tugas tersebut dirasa bisa dijawab tanpa membaca materi pelajaran terlebih dahulu, hal ini dikarenakan kecanggihan teknologi yang tidak bisa dipungkiri lagi. Jangankan untuk menjawab materi pelajaran, keadaan di negara lain saja bisa diketahui juga melalui kecanggihan teknologi informasi melalui media telpon dengan adanya bantuan internet.

Suka duka dalam belajar mulai dirasakan seperti rasa senang karena mereka bisa belajar sambil tiduran, membantu orang tua menyelesaikan pekerjaan rumah dan lainnya. Namun rasa bosan mulai datang disebabkan karena pandemi yang berlangsung cukup lama sehingga para siswa tidak bisa berinteraksi dengan teman-temannya secara langsung. Kemudian kesulitan dalam mendapatkan sinyal internet yang baik juga menjadi alasan kebosanan para siswa, apalagi bagi mereka yang rumahnya berada di pedalaman. Keadaan ekonomi orang tua dari menengah kebawah yang mulai tidak stabil sehingga terkadang mereka merasa kesulitan mendapatkan uang untuk membeli kuota, kuota belajar yang diberikan pemerintah secara gratis terkadang datang terlambat. Jika sudah seperti ini maka mau tidak mau mereka harus mengeluarkan uang untuk membeli kuota demi kelangsungan belajar. Kesulitan dalam belajar juga dirasakan bagi siswa yang terbiasa belajar dengan cara memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru disaat penyampaian

materi pelajaran. Hal ini sangatlah lumrah jika dirasakan karna gaya belajar setiap siswa berbeda-beda. Gaya belajar yang dimiliki oleh setiap orang berbeda-beda, ada yang memiliki gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Berikut adalah penjelasan dari gaya belajar masing-masing:

1. Gaya belajar visual merupakan cara untuk mendapatkan pemahaman melalui indra pengelihatannya.
2. Gaya belajar auditorial merupakan cara untuk mendapatkan pemahaman melalui pendengaran.
3. Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang dilakukan dengan cara melakukan aktivitas fisik.

Hal ini berhubungan dengan gaya belajar siswa ketika pandemi covid-19 berlangsung, dimana siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.

Terkait dengan RPP seharusnya, ibu Fira selaku guru PAI kelas XI membuat RPP sendiri walaupun beliau bukan guru PAI yang sebenarnya, hal ini sesuai dengan pendapat ahli yakni M. A. Dewi sebagaimana yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa guru merupakan komponen utama dalam pendidikan, dan RPP dibuat sebagai panduan dalam pembelajaran, agar pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>76</sup> Oleh sebab itu semestinya guru tidak mengajar tanpa adanya RPP yang sesuai dengan kondisi

---

<sup>76</sup>M. A. Dewi, dkk, "Analisis Pemanfaatan Aplikasi....", h. 24-25.

belajar yang sedang dilaksanakan seperti halnya dalam pembelajaran daring saat ini.

### **I. Kelemahan dan keunggulan dari Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti berbasis teknologi Informasi di SMAN 1 Jonggat**

Kelemahan dan keunggulan yang terdapat di SMAN 1 Jonggat sebagai mana yang di paparkan oleh guru dan siswa. Adapun kelemahannya yaitu:

1. Ketidak puasan disaat penyampaian materi.

Karena materi yang disampaikan oleh guru hanya gamaran secara umum saja, tidak bisa sedetail seperti ketika berada di kelas.

2. Ganguan jaringan internet

Hal ini disebabkan karena banyak dan serentaknya penggunaan internet di seluruh indonesia.

3. Tidak terkontrolnya pola belajar siswa

Ketika pembelajaran secara online diterapkan banyak siswa yang hanya membaca atau mempelajari materi ketika ada tugas saja.

4. Materi yang disampaikan seadanya

Hal tersebut dikarenakan ruang dan waktu yang sangat terbatas.

5. Tidak semua siswa memahami pelajaran secara baik

Hal ini sudah jelas terlihat jangankan dengan pembelajaran seperti ini, ketika belajar didalam kelas saja tidak semua siswa belajar dengan sungguh-sungguh.

6. Pemaksaan dalam pemahaman siswa.

Hal ini dikatakan karena guru hanya memberikan materi pelajaran dan tugas, jika ada siswa yang belum paham dengan materi pelajaran, maka mereka disarankan untuk mencari tambahan materi di *google*.

7. Ketidak bijakan dalam penggunaan teknologi informasi khususnya internet.

Pada masa new normal ini siswa diizinkan membawa Hp dan sudah disediakan wifi gratis oleh pihak sekolah, sehingga ada beberapa siswa yang memanfaatkan hal tersebut untuk bermain game, menonton tik tok, dll.

8. Guru kurang mengawasi aktivitas siswa ketika membawa Hp.

Jika guru benar-benar mengawasi aktivitas siswa ketika membawa Hp maka tidak akan terjadi penyalah gunaan dalam memanfaatkan wifi gratis yang telah disediakan. Tidak hanya itu saja, jumlah siswa lebih banyak dari pada guru sehingga guru akan kewalahan dalam mengawasi siswa.

Kelemahan dari pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi yang diterapkan di kelas XI SMAN 1 Jonggat seperti yang sudah dipaparkan di atas

sesuai dengan pendapat ahli yaitu Nina dan Hamzah.<sup>77</sup> Sebagaimana yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya tentang kurangnya pertemuan tatap muka antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa maupun sebaliknya, pembelajaran yang dilaksanakan cenderung berupa pelatihan bukan pendidikan hal ini dikarenakan kebanyakan pemberian tugas dalam belajar, dan umpan balik yang lamban dalam kegiatan belajar mengajar hal ini disebabkan karena jaringan internet yang terganggu, tidak terkontrolnya pola belajar siswa, dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu kekurangan tersebut dapat dijadikan sebagai suatu pembelajaran penting yang harus dikaji lagi oleh lembaga dan sekolah. Ketika sebuah pembelajaran dirasakan kurang efektif maka itu merupakan tugas guru untuk mengelola pembelajaran agar kembali membaik. Sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami oleh semua siswa. Sedangkan keunggulan dari pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi yang disampaikan oleh guru dan siswa kelas XI SMAN 1 Jonggat yaitu:

1. Memudahkan proses belajar mengajar antara guru dan siswa dimasa pandemi covid-19.

Karena sekolah di laksanakan dirumah maka pemerintah mengeluarkan aturan agar pembelajaran tetap dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi informasi, hal tersebut dapat melindungi semua orang dari bahaya virus covid-19 yang mewabah.

---

<sup>77</sup> Nina dan Hamzah, *Teori Motifasi...*, h. 60.

2. Siswa dapat mengakses ilmu pengetahuan secara leluasa.

Dengan bantuan jaringan internet siswa bisa dengan leluasa mencari tambahan materi yang disampaikan secara terbatas oleh guru.

3. Siswa lebih bijak dalam menggunakan teknologi informasi seperti internet.

Dengan bantuan teknologi informasi siswa dituntut untuk lebih bijak didalam menggunakannya, karena jika mereka tidak mampu memilah dan memilih hal yang baik maka mereka akan tersesat karena apa yang dicari melalui internet akan ada baik hal yang negatif atau positif.

4. Terhindar dari virus covid-19 yang sedang mewabah.

Dengan dilaksanakannya pembelajaran secara online maka kita mampu menekan pertumbuhan virus covid-19.

Keunggulan dari pembelajaran PAI yang sudah dipaparkan diatas sesuai dengan pendapat ahli yaitu weny andiani, dkk.<sup>78</sup> Sebagaimana yang telah di paparkan pada bab sebelumnya sebagai berikut; meningkatkan ketersediaan pendidikan dengan pembelajaran online, dengan adanya pembelajaran online maka proses belajar mengajar tetap bisa dilaksanakan tanpa khawatir akan tertular oleh virus covid 19. Dijadikan sebagai gudang ilmu karena pengetahuan dapat diperoleh secara leluasa dengan adanya internet hal ini bisa dijadikan sebagai jalan pintas untuk mencari materi pelajaran ketika guru memberikannya secara

---

<sup>78</sup>Weny Andiani dan Happy Fitria, *Pembelajaran Daring Menggunakan...*, h. 175.

terbatas. D dijadikan sebagai alat bantu dalam pembelajaran dengan cara memanfaatkan media teknologi informasi, dengan adanya bantuan media teknologi informasi seperti WA guru dan siswa dapat dengan mudah melaksanakan pembelajaran PAI baik penyampaian materi yang berupa tulisan, gambar, video, maupun audio.



Perpustakaan UIN Mataram

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan data yang sudah dibahas pada bab-bab terdahulu, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Penerapan pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi di kelas XI SMAN 1 Jonggat mulai diterapkan pada tahun 2015 yang pada awalnya hanya memanfaatkan LCD Proyektor, kemudian menggunakan bentuk-bentuk teknologi informasi yang lainnya seperti; teknologi komputer, telekomunikasi, multimedia, dan jaringan komputer. Adapun penggunaannya mulai aktif diterapkan awal tahun 2020 pada saat covid-19 mulai mewabah.
2. Kekurangan dari pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi di kelas XI SMAN 1 Jonggat yaitu; siswa merasa tidak puas atas penyampaian materi yang diberikan guru, gangguan jaringan internet, tidak terkontrolnya pola belajar siswa, materi yang disampaikan seadanya, siswa tidak memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru secara baik, pemaksaan terhadap pemahaman siswa, siswa tidak bijak dalam menggunakan internet, guru lalai terhadap aktivitas siswa. Sedangkan keunggulannya yaitu; memudahkan proses belajar mengajar, mengakses ilmu pengetahuan secara leluasa, terhindar dari virus covid-19.

## J. Saran

Dari hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yang terkait dengan pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi di kelas XI SMAN 1 Jonggat.

1. Hendaknya kepala sekolah memberikan perhatian secara khusus terhadap guru yang belum menggunakan teknologi informasi dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Hendaknya kepala sekolah dan guru-guru selalu memperhatikan kegiatan siswa disaat membawa HP kesekolah, agar tidak disalah gunakan.
3. Hendaknya guru PAI mengikuti pelatihan-pelatihan seperti seminar, kursus, dll untuk mengasah kemampuan dalam penggunaan teknologi informasi.
4. Hendaknya guru PAI memberikan nasihat-nasihat kepada semua siswa terkait dengan penggunaan teknologi informasi secara positif.

Kepada peneliti selanjutnya, semoga skripsi ini dapat menjadi motivasi dalam menemukan masalah-masalah yang perlu diberikan solusi agar mampu meningkatkan mutu pendidikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dijadikan referensi tambahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, dan Dian Andayani. 2004. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Abuddin Nata. 1998. Metodologi Studi Islam. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Abuddin Nata. 2001. Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abudin Nata. 2009. ILMU PEDNDIDIKAN ISLAM DENGAN PENDEKATAN MULTIDISIPLINER: Normatif Pernealis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum. Jakarta: Raja Grafindo.
- Anshori LAL. 2010. Transformasi Pendidikan Islam. Jakarta: GP Press.
- Bambang Warista. 2008. Teknologi Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Basrowi & Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bayu Fitrianto. ICT Dalam Dunia Pendidikan. dalam <https://sopian.net/?p=861>.
- Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar. 2004. Mozaik Teknologi Pendidikan. Jakarta: Prenada Media.
- E. Muliasa. 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi. Bandung: Rosada karya.
- Fatah Yasir. 2008. Dimensi-dimensi pendidikan islam. malang:UIN Malang press.
- Fazar Nuriansyah. 2020. Efektifitas Penggunaan Media Online Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia.
- Gatot Pramono. 2008. "Pemanfaatan Multimedia Pembelajaran". Modul Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Pembelajaran Tingkat Nasional.
- Hendri Purbo W. 2018. "Kurikulum 2013 Dalam Perspektif Teori Pembelajaran Konstruktivis", Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam.
- Husein Umar. 1996. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Ismail Darimi. 2017. Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif. jurnal Pendidikan Tehnologi Informasi.
- Kartini Kartono. 1990. Pengantar Metodologi Riset Sosial. Bandung: Mandar Maju.
- M. A. dewi, dkk. 2020. Analisis Pemanfaatan Aplikasi Online Pada Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Ilmiah.
- Maya Puspita. Pemanfaatan E-mail Sebagai Media atau Perantara Pengiriman Tugas. dalam <https://sites.google.com/sites/elearningpp09>.
- Moh. Fajirin. 2013. Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis TIK Terhadap Motivasi Belajar. Jurnal Penelitian Pendidikan.
- Nina dan Hamzah. 2007. Teori Motivasi dan Pengaruhnya. Jakarta: Bumi Aksara
- Rakim. "Multimedia dalam Pembelajaran". dalam <http://rakimypk.blogspot.com>.
- Rusman. 2013. Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer. Bandung: Alfabeta.
- Seminar Nasional FTK UIN MATARA. 2018. Revitalisasi LPTK PTKIN ditengah gelombang disrupsi Teknologi Digital. Lombok.
- Sugiono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfa Beta.
- Sukardi. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Unik Hanifah salsabila dkk. 2020. Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar.

Weny Andiani dan Happy Fitria. 2021. Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid 19 Pada Siswa SDN 103 Palembang. Jurnal Etnosia.

Yuyun Estrianto, MT. “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran” dalam <http://mail.uns.ac.id/~yuyunestriyanto>.

Zakiah Derajat dkk. 1996. Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: Bulan Bintang.

Zakiah Daradjat. 2008. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. Malang: UIN Malang Press.

Zulfikar Mujib, dan Suyadi. 2020. “Teori Humanistik dan Implikasi dalam Pembelajaran PAI di SMA Sains Alfurqan Yogyakarta”. Jurnal Pendidikan Islam.



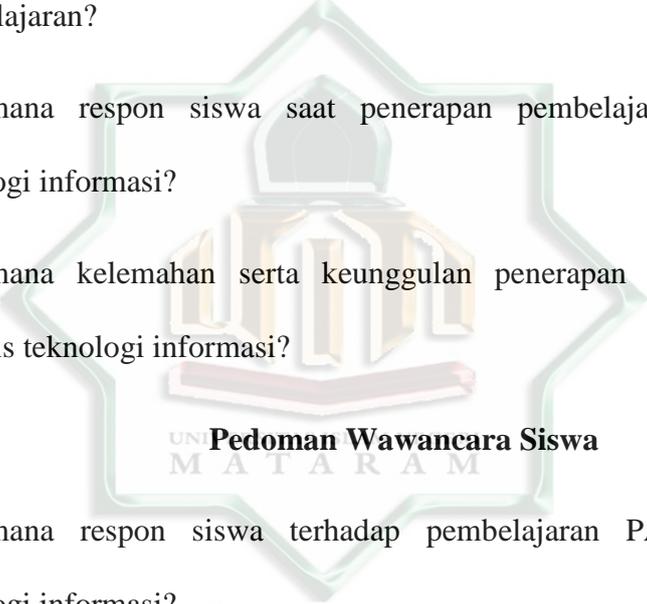
Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan **UIN Mataram**

### **Pedoman Wawancara Untuk Guru**

1. Kapan pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi diterapkan?
2. Apakah pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi diterapkan disemua kelas?
3. Apakah semua guru PAI menggunakan teknologi informasi saat pembelajaran?
4. Bagaimana respon siswa saat penerapan pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi?
5. Bagaimana kelemahan serta keunggulan penerapan pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi?



**Pedoman Wawancara Siswa**

1. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran PAI yang berbasis teknologi informasi?
2. Bagaimana kelemahan serta keunggulan yang dirasakan siswa saat penerapan pembelajaran berbasis teknologi informasi terutama PAI?



Wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan guru PAI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



Wawancara dengan salah seorang siswa kelas XI





Aktivitas belajar siswa dimasa new normal

M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Nomor : 436/Un.12/FTK/PP.00.9/05/2021  
Lamp : 1 (Satu) Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 03 Mei 2021

Kepada :

Yth. Kepala Bakesbangpoldagri Kab. Lombok Tengah  
di\_

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Lelly Puspita Anggraini  
NIM : 160101043  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : PAI  
Tujuan : Penelitian  
Lokasi Penelitian : SMAN 1 JONGGAT, LOTENG  
Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN PAI BERBASIS IT DI SMAN 1 JONGGAT.**

Rekomendasi tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan  
Wakil Dekan Bidang  
Akademik

Perpustakaan UIN Mataram



Dr. Abdul Quddus, M.A  
NIP. 197811112005011009



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI**

Jalan. Raden Puhuh Komplek Kantor Bupati Gedung A Lantai 1

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 070 / 245 / V / R / BKBPON / 2021

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- b. Surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram Nomor : 436/Un.12/TK/PP.00.9/05/2021 Tanggal 03 Mei 2021.  
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survey/Rencana kegiatan Penelitian yang diajukan, maka Badan Kesbangpoldagri Kabupaten Lombok Tengah dapat memberikan Rekomendasi/ijin kepada :

Nama : LELLY PUSPITA ANGGRAINI  
 NIM : 160101043  
 Alamat : Kel/Desa Bargulub, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah / No. Telp. 087862253498  
 Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan TARBIIYAH DAN KEGURUAN  
 Bidang/Judul : "PEMBELAJARAN PAI BERBASIS IT DI SMAN 1 JONGGAT".  
 Lokasi : SMAN 1 JONGGAT Kab. Lombok Tengah,  
 Jumlah peneliti : 1 (satu) Orang.  
 Lamanya : dari bulan Mei s/d Juni 2021.  
 Status Penelitian : Baru.

3. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Tidak melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan Bidang/Judul dimaksud, apabila melanggar ketentuan akan dicabut Rekomendasi/ijin Observasi dan menghentikan segala kegiatan.
- c. Mentaati ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat;
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi/ijin telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan tersebut belum selesai maka perpanjangan Rekomendasi/ijin agar diajukan kembali sebagaimana proses pengajuan awal;
- e. Melaporkan hasil-hasil kegiatan kepada Bupati Lombok Tengah, melalui Kepala Bakesbangpoldagri Kabupaten Lombok Tengah.

Demikian Surat Rekomendasi/ijin Penelitian ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya

Praya, 18 Mei 2021

An. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Dalam Negeri Kab. Lombok Tengah

**Kabid. Pembinaan Politik & Ormas**  
**Ut. Kasubbid Bin Orsosmasy**

  
**M. SABRI, S.Sos**  
 NIP. 19670704 199003 1 017



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMA NEGERI 1 JONGGAT**



Jl. Raden Puhuh No.212, Ubung Jonggat Lombok Tengah NTB Telp. (0370) 6158343  
Kode Pos 83561 Surel : [admin@smn1jonggat.sch.id](mailto:admin@smn1jonggat.sch.id)  
Laman : [www.sman1jonggat.sch.id](http://www.sman1jonggat.sch.id)

**SURAT IZIN PENELITIAN MAHASISWA**

NOMOR : 421.3/114.5/SMAN.1JGT/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Dian Iskandar Jaelani, MA  
NIP. : 19731231 199802 1 008  
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Jonggat  
Pangkat/Gol. : Pembina Tk. I/IVb.  
NPSN : 50201393

Berdasarkan surat rekomendasi penelitian mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Kabupaten Lombok Tengah nomor 070/245/V/R/BKBPDN/2021 tanggal 18 Mei 2021, dengan ini kami memberikan Izin kepada :

Nama : LELLY PUSPITA ANGGRAINI  
Nomor Induk Mahasiswa : 160101043  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram

Untuk melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Jonggat guna menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dengan judul **"PEMBELAJARAN PAI BERBASIS IT DI SMA NEGERI 1 JONGGAT"** dari 24 Mei s/d 19 Juni 2021.

Demikian surat izin ini dibuat untuk digunakan sebagai mestinya.

Ubung, 20 Mei 2021

Kepala Sekolah,

Perpustakaan UIN Mataram

*Dr. Dian Iskandar Jaelani, MA*

Pembina Tk. I

NIP.19731231 199802 1 008



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

SURAT KETERANGAN

No. :2605/ Un.12/Perpustakaan/12/2021

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Lelly Puspita Anggraini  
Nim : 160101043  
Jurusan : PAJ  
Fakultas : FTK

Telah melakukan pengecekan tingkat similarity dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similar 7% Skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk diuji.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

M A T A R A M

Mataram, 27 Desember 2021

Kepala UPT Perpustakaan



Nurani, S.IPI

NIP. 197706182005012003

Perpustakaan UIN Mataram



## Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Lelly Puspita Anggraini 160101043  
Assignment title: PAI  
Submission title: PEMBELAJARAN PAI BERBASIS TEKNOLOGI  
File name: skripsi\_nelly\_puspita\_anggraini\_160101043.doc  
File size: 530K  
Page count: 79  
Word count: 12,475  
Character count: 78,569  
Submission date: 27-Dec-2021 12:12PM (UTC+0800)  
Submission ID: 1735820271



## PEMBELAJARAN PAI BERBASIS TEKNOLOGI

## ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
2	es.scribd.com Internet Source	1%
3	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	1%
4	jurnal.uhnp.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
7	jurnal.univpgri-palembang.ac.id Internet Source	1%
8	adoc.pub Internet Source	1%
9	docplayer.info Internet Source	1%

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram